

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SUB FIQH BAB  
JENAZAH DI SMA NEGERI 4 TANGERANG SELATAN**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Oleh:

Nur Aini

NIM 208011000022

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA  
2013**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI  
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA NEGERI 4 KOTA TANGERANG SELATAN  
**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Nur Aini

Nim: 208011000022

Dibawah bimbingan

Dra. Manerah

NIP: 196803231994032002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYARIF HIDAYATULLAH  
JAKARTA

2012

Diterima : Hadiq  
dari : T.F.I. 2874  
Tgl. : 01/01/140011  
No. Induk : 8334 8415  
Klasifikasi :

## **LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi berjudul **Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)** disusun oleh **Nur Aini**, NIM. 208011000022, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Telah melalui bimbingan dan dinyatakan sah sebagai karya ilmiah yang berhak untuk diujikan pada sidang munaqosah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh fakultas.

Jakarta, 05 Agustus 2012

Yang mengesahkan,

Pembimbing

Dra. Manerah

NIP. 196803231994032002

## **SURAT PERNYATAAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aini  
Nim : 208011000022  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : JL. H. Gadung Raya Pondok Ranji Ciputat 15412

### **MENYATAKAN DENGAN SESUNGGUHNYA**

Bawa skripsi yang berjudul **Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Fiqh Bab Jenazah** adalah benar hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen:

Nama Pembimbing : Dra. Manerah  
NIP : 196803231994032002  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya siap menerima segala konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Jakarta, 05 Agustus 2012

**METERAI TEMPAL**  
PAJAK MENDAHSUNG BANGKA  
TGL. 20  
A97ABF014362146

6000 DJP

Nur Aini

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Fiqh Materi Perawatan Jenazah di SMA Negeri 4 gerang Selatan** disusun oleh Nur Aini Nomor Induk Mahasiswa 208011000022 diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan dinyatakan lulus dalam Ujian Munaqosah pada tanggal 20 Desember 2012, dihadapan pan penguji. Karena itu, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana S1 (S.Pd.I) dalam Pendidikan Agama Islam.

Jakarta, 02 Januari 2013

### Panitia Ujian Munaqosah

a Panitia

Ismailim. M. Ag  
: 19680307 199803 1 002

etaris (Sekretaris Jurusan/ Program Studi)

Sapiudin Shidiq, M. Ag  
: 19670328 200003 1 001

uji 1

Akhmad Sholeh Hasan Lc., MA  
: 19710709 199803 1001

uji 2

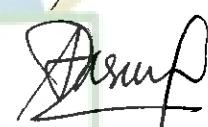
Ammad Sholeh Hasan Lc., MA.  
19710214 200604 1018

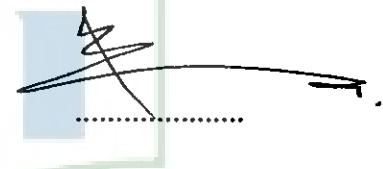
Tanggal

7/1/2013

Tanda Tangan





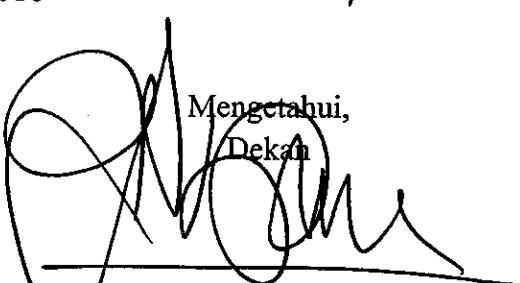


02/01/2013



Mengatahui,  
Dekan

Prof. Dr. H. Rifat Syauqi Nawawi, MA  
NIP: 19520520 198103 1 001





## SURAT KETERANGAN LULUS

Nomor: Un.01/F1/TI.022/ ..... /2013

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta nenerangkan bahwa:

Nama : Nur Aini  
NIM : 208011000022  
Tempat, Tgl. Lahir : Jakarta, 22 Agustus 1990  
Alamat : Jl. H. Gadung Raya Rt. 001/015 No.08 Pondok Ranji Ciputat 15412 Tangerang Selatan.

adalah mahasiswa yang telah *Lulus dari Program Strata I (S1)* pada Jurusan/Prodi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan JIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 20 Desember 2012 dengan yudisium **Amat Baik (IPK 3,47)**. Ijazah dan Akta IV yang bersangkutan masih dalam proses penerbitan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 09 Januari 2013

a.n. Dekan

Kabag. Tata Usaha

Drs. Ja'far Sanusi, MA

NIP. 19580417 199203 1 001



## **ABSTRAK**

Nur Aini (208011000022). Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Fiqh Materi Perawatan Jenazah di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah ada sejak berdirinya lembaga pendidikan di Indonesia. Berbagai macam metode sudah diterapkan guru pada setiap pembelajaran namun terkadang metode yang dipilih tidak disesuaikan dengan materi ajar sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan belum tercapai secara maksimal. Untuk mengubah keadaan tersebut perlu adanya perencanaan yang matang dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi. Karena metode demonstrasi adalah suatu metode yang membawa siswa kepada pembelajaran yang aktif sehingga mampu mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah atas materi yang diberikan guru secara praktek dan bekerja sama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Fiqh Bab Jenazah di sekolah. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas XI IPA V SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pendidikan agama islam di sekolah adalah efektif. Hal tersebut dapat diketahui setelah siswa belajar dengan menggunakan metode demonstrasi, semua unsur-unsur dasar dari pembelajaran PAI dengan metode tersebut telah tercapai. Kemudian adanya efek atau akibat dari proses pembelajaran tersebut memberikan hasil yang memuaskan pada antusias siswa dalam belajar, perolehan nilai, terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan/ indicator, terbentuknya kompetensi, dan adanya partisipasi aktif dari anggota siswa lainnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq & hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing ummatnya menuju jalan yang diridhai-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat kelulusan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). Dalam penyusunannya penulis mengalami berbagai macam kendala, namun semuanya dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan masukan yang sangat berarti dari banyak pihak.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

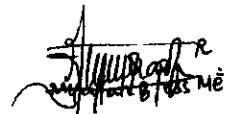
1. Prof. Dr. Rif'at Syauqi Nawawi, MA, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Bahrissalim, M. Ag, Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan nasehat, arahan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Manerah, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta tambahan ilmu dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan karya ilmiyah “skripsi” ini hingga selesai.
4. Drs. Ahmad Nana Mahmur M.M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan beserta staf dan guru-guru SMA N Kota Tangerang Selatan yang telah memperkenankan dan membantu untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

5. Drs. Suyarto, Guru PAI di SMA N 4 Tang-Sel yang banyak memberikan ilmu & arahan dalam menyelesaikan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada Nenek (Hj. Saini) bapak tercinta (H. Agus Supardi) dan mamah tersayang (Hj. Siti Khadijah) sanak keluarga (kak Diyah, Ikmah, Aska, dll) yang senantiasa memberikan doa, motivasi, bantuan serta dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang telah diberikan.
7. Guru-guru MI. Nurun Najah 1 Pondok Ranji yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
8. Kepada seluruh sahabat Lala, Resty, Iis, Eva, Said, Ulfa, Masitoh, Auliya, Nurul, dll yang selalu bersama dalam bimbingan skripsi, seluruh teman jurusan PAI Kelas A angkatan 2008, terima kasih atas informasi, masukan, dorongan & sharingnya yang telah diberikan untuk penulis sehingga dapat menyusun & menyelesaikan skripsi ini.
9. Staf perpustakaan utama UIN, Fakultas Tarbiyah, yang telah menyediakan buku-buku sumber dalam penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.

Akhirnya tiada gading yang tak retak dan tiada mawar yang tak berduri, penulis menyatakan sebagai manusia yang tak sempurna, maka dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khusunya dan bagi pembaca umumnya.

Jakarta, 05 Agustus 2012



Nur Aini

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	vi
<b>DAFTAR FOTO.....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Focus Penelitian.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	9
A. Metode Demonstrasi.....	9
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	9
2. Manfaat dan Tujuan Pemnggunaan Metode Demonstrasi.	13
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	15
4. Langkah-langkah dan Batasan Pembelajaran Metode Demonstrasi.....	15
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.....	17
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
2. Komponen/ Ruang Lingkup Pembelajaran PAI di SMA..	19
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	23

C. Pembelajaran PAI dengan Metode Demonstrasi.....	26
1. Memandikan Jenazah.....	28
2. Mengkafani Jenazah.....	29
3. Menyolati Jenazah.....	29
4. Menguburkan Jenazah.....	30
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Latar Penelitian.....	32
C. Metode Penelitian.....	33
D. Prosedur Pengumpulan dan Pengelolaan Data.....	36
E. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
F. Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data.....	40
1. Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP).....	40
2. Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata PAI.....	45
a. Aspek Penilaian Terhadap Guru.....	46
b. Aspek Penilaian Terhadap Proses Pembelajaran Siswa.	52
3. Kegiatan Penilaian.....	55
B. Pembahasan.....	56
1. Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP).....	56
2. Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata PAI.....	61
3. Kegiatan Penilaian.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran .....	66

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Data guru SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.....	71
Tabel 2. Daftar nama guru SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.....	71
Tabel 3. Data karyawan SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.....	74
Tabel 4. Daftar nama karyawan SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.....	74
Tabel 5. Jumlah siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.....	76
Tabel 6. Skenario Pembelajaran.....	79
Tabel 7. Hasil kerja perwakilan kelompok demonstrasi siswa.....	85
Tabel 8. Instrument Observasi.....	88

## **DAFTAR GAMBAR**

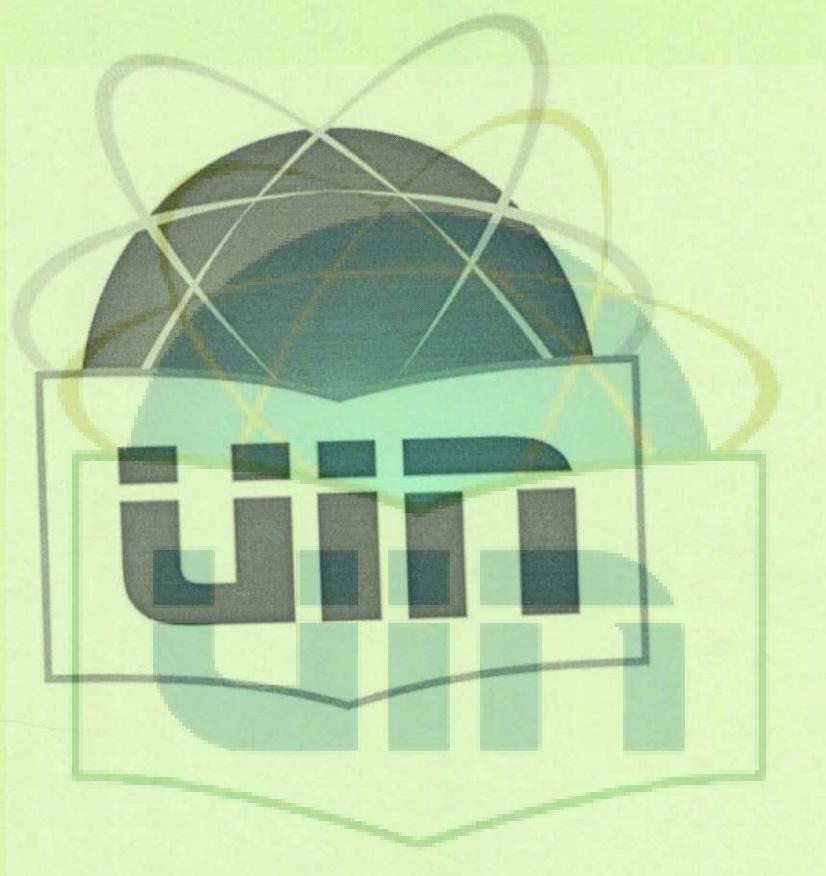
Gambar 1. Persiapan guru dalam memandikan jenazah..... ....	106
Gambar 2. Proses demonstrasi guru memandikan jenazah.....	106
Gambar 3. Persiapan guru dalam praktek mengkafani jenazah.....	107
Gambar 4. Proses demonstrasi guru mengkafani jenazah.....	107
Gambar 5. Proses demonstrasi siswa menyolatkan jenazah.....	108



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Gambaran umum SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.....	68
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	78
Lampiran 3. Instrumen observasi kelas SMA N 4 Tangerang Selatan..	87
Lampiran 4. Instrument wawancara.....	92
Lampiran 5. Hasil wawancara.....	94
Lampiran 6. Bukti foto pelaksanaan demonstrasi guru dan siswa.....	99







## BAB I

# PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya anak sejak lahir telah membawa fitrah beragama, apabila mereka mendapatkan Pendidikan Agama Islam dengan baik maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama, tetapi sebaliknya jika benih agama yang telah dibawanya tidak dipupuk dan dibina maka akan menjadi orang yang jauh dari agama. Untuk itu sangat diperlukan penanaman pendidikan agama sejak dini hingga akhir hayat.

Dalam dunia pendidikan belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar para siswa/peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan, pengetahuan, dan perubahan perilaku. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dan lingkungannya, oleh karena itu lingkungan pendidikan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi;

يَتَأْكُلُونَ الَّذِينَ إِمَّا مَنْتُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
 وَإِذَا قِيلَ أَذْشِرُوا فَانْشِرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ إِمَّا مَنْتُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ  
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadalah: 11)<sup>1</sup>*

Masalah yang sering dibicarakan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah tentang kualitas pendidikan, baik yang berkaitan dengan murid maupun pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Yang sering diperbincangkan masyarakat adalah pihak sekolah yaitu guru, terutama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai peran penting dalam memotivasi peserta didik agar rajin dalam beribadah.

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar dengan sebaik-bainya. Begitu pula bagi guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai multi peran, baik sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator. Melalui peran-peran itulah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam melakukan upaya peningkatan kualitas belajar siswa.

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa guru agama adalah Pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan Pembina hari depan anak. Guru agama juga harus memahami betul-betul perkembangan jiwa anak, agar dapat mendidik anak dengan cara yang cocok dan sesuai dengan umur anak.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al-Qur'an Karim HB Jassin Bacaan Mulia, (Anggota IKAPI Djambatan, 1978).

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat. Ilmu Jiwa Agama. (Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1993). Cet. Ke-14., h. 68.

Dalam menciptakan situasi agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien guru perlu mempertimbangkan secara strategis agar dapat diwujudkan situasi yang kondusif, hal tersebut memungkinkan proses interaksi dapat berlangsung dengan baik. Dalam situasi tersebut perlu diupayakan agar siswa menaruh minat dan perhatian serta aktif dalam pengalaman belajarnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dapat menumbuhkan dan mengaktifkan belajar siswa. Namun kenyataannya, selama ini kegiatan pembelajaran masih didominasi dan berpusat pada guru, pengetahuan sebagai sesuatu yang harus dihafal dan ceramah menjadi pilihan utama metode pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha secara sadar yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat.<sup>3</sup>

Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sub Fiqh yaitu cara menyajikan materi pembelajaran tersebut kepada peserta didik. Karena selama ini penyampaian materi pembelajaran fiqh banyak menggunakan metode ceramah, hafalan dan diakhiri dengan Tanya jawab. Ketiga metode tersebut hampir selalu dipakai untuk menyampaikan semua materi pembelajaran Agama Islam khususnya bidang Fiqh. Padahal tidak semua materi pembelajaran Fiqh cocok dengan ketiga metode tersebut. Bukan berarti ketiga metode tersebut tidak baik, akan tetapi perlu diselingi dengan metode yang lain.

Kita ketahui bahwasannya belajar Fiqh merupakan suatu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang terdapat di dalamnya sangatlah banyak, sehingga banyak pula yang perlu dibahas. Belajar Fiqh terutama yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat, haji dan janazah pada dasarnya adalah juga belajar keterampilan yang bertujuan untuk memperoleh dan menguasai keterampilan jasmaniah, sehingga latihan-latihan yang terarah dan teratur sangat

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. I, h. 172.

diperlukan. Sebagaimana yang penulis amati, banyak siswa yang kesulitan dalam mempraktekkan konsep yang telah diterima, cara yang tepat dan benar dalam berwudhu, melaksanakan haji/ umroh, serta cara memandikan, mengkafani dan menyolati jenazah yang kadang-kadang guru juga tidak memahami cara mempraktekkannya. Hal ini disebabkan kurangnya contoh, model atau media untuk didemonstrasikan baik oleh guru atau siswa, sehingga berdampak pada kurangnya penguasaan siswa pada konsep yang diberikan oleh guru, sebab salah satu dari prinsip belajar yaitu siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari sudah tidak terpenuhi.

Tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran yang baik dalam kegiatan pembelajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Namun, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terkadang muncul persoalan mengenai metode yang tepat dan akurat guna menghasilkan pencapaian pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan, kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini guru harus mengetahui kegiatan yang perlu dan tidak perlu dilakukan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap metode pembelajaran memiliki implikasi strategi untuk pengembangan potensi siswa. Tetapi pada umumnya para guru masih memiliki kelemahan dalam menetukan metode yang terbaik untuk dipilih dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dikelas. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang digunakan guru harus benar-benar mampu memancing emosi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa secara umum semua metode tidak ada yang kurang bagus, namun memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, maka pemakaian metode harus disesuaikan dengan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran seperti yang telah disebutkan diatas, dengan pemakaian metode yang tepat maka akan membantu terhadap keberhasilan materi yang akan disampaikan.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Fiqh serta dapat memberikan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah metode demonstrasi. “Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atau pertanyaan-pertanyaan seperti; bagaimana cara membuatnya, terdiri dari bahan apa, bagaimana cara mengurnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses mengerjakannya, dll.”<sup>4</sup> Oleh karena itu untuk bahan ajar yang sukar dipahami peserta didik, guru dapat membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan.

Demonstrasi dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang berdiri sendiri dalam proses belajar mengajar atau dapat digunakan bersama-sama dengan metode lain dalam suatu kombinasi multimetode. Jika demonstrasi digunakan dalam proses pembelajaran sebagai kombinasi metode diantara metode yang lain, pelaksanaan demonstrasi dapat ditempatkan pada awal, inti atau penutup pelajaran. Dalam penelitian ini metode demonstrasi digunakan sebagai metode yang berdiri sendiri. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam menerapkan suatu metode dengan metode tersendiri yaitu metode demonstrasi.

Menurut penulis, tidak semua bahan pelajaran dapat peserta didik pahami dengan mudah. Usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi. Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya. Karena hal itu akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari beberapa jawaban dan jalan keluar yang ada serta cara mendapatkan jawaban yang paling tepat untuk mendekati kebenaran sesuai dengan ilmu yang ada. Jadi, metode demonstrasi tidak hanya melakukan suatu praktek saja, melainkan juga cara untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam.

---

<sup>4</sup> J.J. Hasibun, Dip., Ed. Dan Moedjiono., Proses Belajar Mengajar., (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995)., Cet. Ke-6., h. 29.

Sehubung dengan latar belakang inilah disimpulkan bahwa pada umumnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) belum bisa melakukan praktik memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburi jenazah dengan baik dan lancar. Namun di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan siswanya secara umum sudah sedikit mengetahui teori tentang jenazah akan tetapi belum mampu untuk mempraktekkan atau mengamalkannya. Adapun pemilihan objek penelitian yaitu kelas XI di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan, karena pada masalah bab jenazah itu terdapat pada materi kelas XI, sehingga penelitian ini dilakukan hanya pada kelas XI. Saat itulah mereka mulai belajar praktik memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah dengan baik dan teratur yang mereka peroleh di sekolah menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dalam beribadah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul skripsi: **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Fiqh Bab Jenazah di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan.”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam menentukan metode pembelajaran khusus pada bidang studi Pendidikan Agama Islam sub Fiqh.
2. Guru kurang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar disebabkan metode yang digunakan kurang tepat.
3. Untuk efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Fiqh Memerlukan media atau alat peraga yang agak sulit.
4. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam.
5. Guru kurang menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
6. Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi jarang dipraktekkan oleh guru.

### C. Pembatasan Focus Penelitian

Dalam tulisan ini penulis tidak akan membahas seluruh permasalahan yang ada, maka untuk itu perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti sehingga tidak terlalu luas dan terarah. Penelitian ini dibatasi pada tinjauan empiris tentang: Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sub Fiqh Bab Jenazah kelas XI di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan tentang:

- a. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI sub Fiqh dengan metode demonstrasi.
- b. System Penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI (bidang Fiqh).

### D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka dapat ditarik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Fiqh Bab Jenazah kelas XI di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2011/2012 dilaksanakan?.”

### E. Tujuan dan Kegunaan Hasil Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengungkap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sub Fiqh Bab Jenazah kelas XI di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan tahun pelajaran 2011/2012”.

#### 2. Kegunaan Penelitian

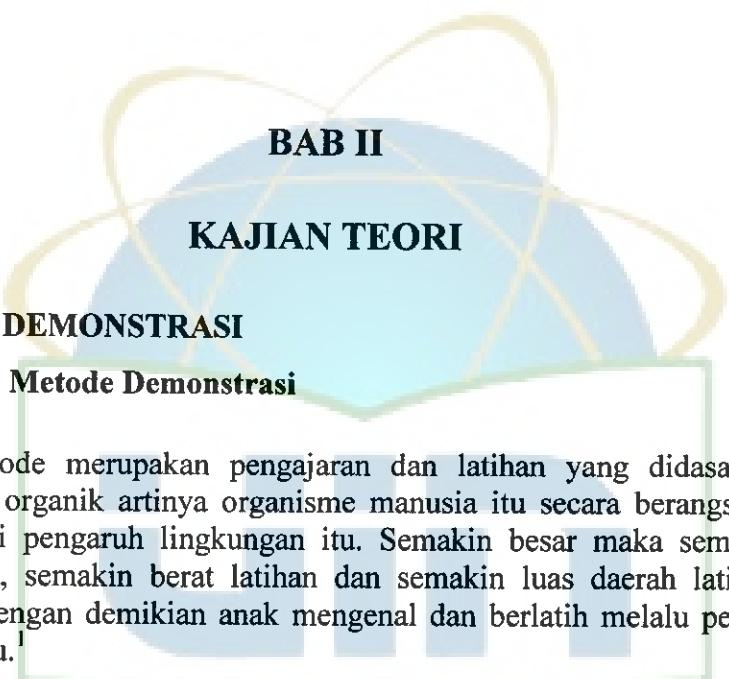
Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Manfaat teoritis: Untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pentingnya tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih Ibadah.

- b. Manfaat praktis: Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya guru dan orang tua dalam meningkatkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh ibadah.







## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. METODE DEMONSTRASI

##### 1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode merupakan pengajaran dan latihan yang didasarkan atas pengajaran organik artinya organisme manusia itu secara berangsur-angsur menanggapi pengaruh lingkungan itu. Semakin besar maka semakin kuat tubuh anak, semakin berat latihan dan semakin luas daerah latihan anak tersebut. Dengan demikian anak mengenal dan berlatih melalui pengalaman langsung itu.<sup>1</sup>

Metode mengandung implikasi bahwa proses penggunaannya bersifat konsisten dan sistematis, mengingat sasaran metode itu adalah manusia yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Jadi penggunaan metode dalam proses kependidikan pada hakikatnya adalah sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik atau mengajar.

“Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetisi tertentu. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar) maupun bagi peserta didik (dalam memilih strategi

---

<sup>1</sup> Zakiyah Daradjat, dkk “Metodology Pengajaran Agama Islam”, (Jakarta: Bumi Aksara Press, 1996), Cet-1, Hal 2.

belajar).”<sup>2</sup> Dengan demikian makin baik metode, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Metode mengajar banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena metode ini dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya: tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai keadaannya, fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.<sup>3</sup> “Persoalannya, bagaimana kita memilih metode-metode itu pada waktu kita mengajar. Hal ini tergantung kepada apa tujuan kita mengajar, bahan apa yang akan kita ajarkan, siapa murid yang kita ajar dan fasilitas atau perlengkapan apa yang dipergunakan”.<sup>4</sup> Namun demikian, dalam mengajar guru hendaknya bisa menyesuaikan suatu metode dengan materi yang akan diajarkannya, salah satunya yaitu metode demonstrasi.

“Demonstrasi berarti pertunjukkan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari obyek yang sebenarnya”.<sup>5</sup> Metode demonstrasi juga merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru untuk lebih aktif daripada murid, karena memang gurulah yang memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam bentuk praktik

<sup>2</sup> Iif Khoiru Ahmadi, M.pd., dkk, Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), cet. Ke-1, h. 101.

<sup>3</sup> Winarno Surakhmad. M.Sc.Ed, Metodologi Pengajaran Nasional, (Bandung: Jemmars Press, 1980), h. 76.

<sup>4</sup> Engkoswara, M. Ed., Dasar-dasar Metodologi Pengajaran., (Jakarta: Bina Aksara, 1988)., Cet. Ke-2., h. 46.

<sup>5</sup> Sumiati dan Asra M.Ed., “Metode Pembelajaran”, (Bandung, CV Wacana Prima, 2009), h. 101.

atau belajar dengan berbuat (*learning by doing*) yang bertujuan untuk memperjelas jalannya suatu pengertian.

Metode demonstrasi dalam proses belajar dan mengajar yakni metode yang dipergunakan oleh seorang guru untuk mempertunjukkan gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterangan-keterangan kepada seluruh kelas. Murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian. Dalam praktik, misalnya seseorang hendak mengajarkan tatacara mengkafani jenazah. Seluruh komponen untuk membungkus jenazah pun disiapkan. Kemudian dipertunjukkan kepada siswa cara membuat dan bekerjanya. Siswa mengamati dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting dari demonstrasi itu.

Pelaksanaan demonstrasi sering kali diikuti dengan eksperimen. Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa-siswi mencari jawaban atas suatu pertanyaan. Dengan demonstrasi sebagai metode mengajar dimaksudkan bahwa seorang guru, orang luar sengaja diminta, atau siswa sekalipun memperlihatkan kepada seluruh kelas mengenai suatu proses.<sup>6</sup>

Dalam psikologi, *Wundt* adalah peletak dasar ilmiah kepada metode ini yang dimulai di labolatorium psikologi yang pertama di Leipzig 1875. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa metode eksperimen ini adalah suatu pengamatan yang dipersiapkan dan dilakukan dengan sengaja. Dalam suatu eksperimen suasana harus sebanyak mungkin dikuasai oleh juru eksperimen.<sup>7</sup> Dengan demikian dimaksudkan agar guru atau siswa harus benar-benar mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dari hasil percobaan itu.

---

<sup>6</sup> Team Bina Mata Kuliah Didaktik Metodik., Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM., (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Cet. Ke-5., h. 49-50.

<sup>7</sup> Alisuf Sabri., Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan., (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. Ke-1., h. 13.

Pelaksanaan demonstrasi maupun eksperimen memerlukan peralatan yang memadai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan; juga tata ruang kelas yang memungkinkan semua siswa dapat menyaksikan maupun melakukan percobaan. Pada sekolah yang memiliki, biasanya demonstrasi ataupun eksperimen dilakukan di ruang kelas *Serba guna*.<sup>8</sup>

Dalam memberikan contoh praktek, guru harus melakukan dengan sebaik-baiknya agar tidak ada salah pengertian atau pemahaman pada anak didik. Sebagaimana sabda Nabi SAW ketika mendidik para sahabat dengan mempraktekkan suatu gerakan yang berbunyi:

صَلُّو كَمَا رَأَيْتُمْنِي أَصْنَى

Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku bershholat.

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru sengaja diminta untuk memperlihatkan dan mempertunjukkan suatu proses kaifiyah seperti cara memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburi jenazah yang sesuai dengan ajaran Rosulullah SAW.

Metode demonstrasi digunakan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam mengambil suatu pengertian/ kesimpulan bila dibandingkan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan ceramah atau membaca buku, karena dengan menggunakan metode demonstrasi, maka siswa akan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, selain itu siswa juga turut aktif sehingga siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek yang dapat mengembangkan kecakapannya.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoprasiian peralatan, barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid

<sup>8</sup> Sumiati dan Asra, *op. cit.*, h. 102.

atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang: cara-cara melakukan kerja fisik (peralatan), hal-hal yang perlu diamai ketika kerja fisik itu diselenggarakan, alasan-alasan mengapa hal itu dilakukan dan mengapa pula hasilnya demikian, serta kepentingan dilakukan demi langkah atau tahap demi tahap dalam demonstrasi tersebut.<sup>9</sup> Hal tersebut bertujuan agar adanya timbal balik (feedback) antara yang diajarkan oleh guru dengan yang ditangkap oleh siswa.

“Metode demonstrasi cocok digunakan bilamana: untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa, untuk mempermudah penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat tampil melakukannya, untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti”<sup>10</sup>.

## 2. Manfaat dan Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi dapat dilaksanakan manakala;

- a. Kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja.
- b. Bila materi pelajaran berbentuk keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan.
- c. Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
- d. Pengajar bermaksud menunjukkan suatu standar penampilan.
- e. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan/ praktik yang kita laksanakan.
- f. Untuk mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena siswa memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- g. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.

<sup>9</sup> Daradjat, *op. cit.*, h. 144.

<sup>10</sup> Basiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 45-46.

- h. Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka ia akan memperoleh pengalaman praktik untuk mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan pengharapan dari lingkungan social.<sup>11</sup>

“Muhibbin Syah mengatakan bahwa tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu”.<sup>12</sup>

Dari penggunaan demonstrasi diatas dapat ditarik beberapa manfaat & tujuan bagi kepentingan pengajaran, diantaranya:

- a. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tidak tertuju pada hal lain.
- b. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.<sup>13</sup>
- c. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau kekeliruan dalam “menangkap dan mencerna” bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena murid telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri murid dapat terjawab pada waktu murid mengamati proses demonstrasi.
- e. Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi murid-murid yang ingin berusaha mengamati secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Martinis Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi., (Jakarta, Gaung Persada Press, 2009)., Cet. Ke-6., h. 66.

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), Cet. Ke-9, h. 208.

<sup>13</sup> J.J. Hasibun dan Moedjiono. *Op. cit.*, h. 30

<sup>14</sup> Daradjat, dkk, *op. cit.*, h. 144.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode demonstrasi. Diantara kelebihan metode demonstrasi yaitu :

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca di dalam buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Bila siswa turut aktif bereksperimen, maka siswa akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-teman dan gurunya.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi atau eksperimen.<sup>15</sup>

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- b. Metode ini tidak akan efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- c. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuannya untuk melaksanakannya.<sup>16</sup>

### 4. Langkah-langkah dan Batasan Pembelajaran Metode Demonstrasi

Suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka harus memperhatikan langkah-langkah dalam melakukan demonstrasi atau eksperimen berikut ini:

- a. Langkah Umum:
  1. Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa.
  2. Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan.
  3. Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak.
  4. Menetapkan langkah pelaksanaan agar efisien.
  5. Memperhitungkan/ menetapkan alokasi waktu.

<sup>15</sup> Team Bina Mata Kuliah Didaktik Metodik., *op. cit.*, h. 51-52.

<sup>16</sup> Basyiruddin Usman, *op. cit.*, h. 46

- b. Langkah Demonstrasi:
  - 1. Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi.
  - 2. Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti:
    - a. Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas.
    - b. Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan.
    - c. Apakah siswa diharuskan membuat catatan tertentu.
- c. Langkah Eksperimen:
  - a. Memberikan penjelasan secukupnya tentang apa yang harus dilakukan dalam eksperimen.
  - b. Membicarakan dengan siswa tentang langkah yang di tempuh, materi pembelajaran yang diperlukan, variable yang perlu diamati dan hal yang perlu dicatat.
  - c. Menentukan langkah-langkah pokok dalam membantu siswa selama eksperimen.
  - d. Menetapkan apa follow-up (tindak lanjut) eksperimen.<sup>17</sup>

Sedangkan batasan-batasan metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- a. Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa.
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti dengan sebuah aktivitas dimana para siswa sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi.
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelompok.
- d. Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa ke dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata.
- e. Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta yang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sumiati dan Asra, *op. cit.*, h. 102.

<sup>18</sup> Martinis Yamin, *op. cit.*, h. 66-67.

## B. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SMA

### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama amat penting bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pengertian pendidikan islam dikaitkan dengan konsepsi tentang kejadian manusia yang dari sejak awal kejadiannya sebagai mahluk Tuhan yang mempunyai ciri dasar dengan dibekali potensi hidayah akal dan ilmu, disamping pada sisi lain menjalankan misi untuk mengabdi dalam arti yang luas sebagai khalifah di Bumi memikul amanat-Nya dan tanggung jawab. Oleh Karena itu pengertian pendidikan agama islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugrahkan oleh Allah SWT kepadanya agar mampu mengembangkan amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdiannya kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

Menerapkan pengertian dan konsep pendidikan islam yang berusaha mengembangkan kepentingan dunia dan akhirat, adalah pendidikan yang mementingkan aqidah, ahlak, budi pekerti luhur serta amal saleh dengan menguasai ilmu pengetahuan dan keahlian/ teknologi yang fungsional bagi pembangunan bangsa dan Negara Republic Indonesia berdasarkan pancasila.

Dalam hubungan itu pendidikan islam pada satu sisi diharapkan agar dalam perkembangannya dikembangkan dalam kerangka pembentukan kepribadian sebagai muslim yang taat menjalankan agamanya, sehingga program pendidikan islam adalah dalam rangka program kurikuler yang diwajibkan bagi setiap peserta didik di setiap sekolah. Pada sisi lain diharapkan pilihan untuk menjadikan pendidikan agama islam sebagai

---

<sup>19</sup>Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Keagamaan: visi, misi dan aksi, (PT. Gemawindu Pancaperkasa), h. 2.

lembaga pendidikan yang akan menjadikan ahli agama dan spesialisasi di bidang agama, yaitu lembaga pendidikan islam yang memperdalam ilmu-ilmu keislaman sebagai program pokoknya.

Adapun latar belakang diterapkannya pembelajaran PAI di SMA Negeri 04 Tang-Sel yaitu untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.<sup>20</sup>

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

## **2. Komponen/Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA.**

Ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup PAI juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.<sup>21</sup>

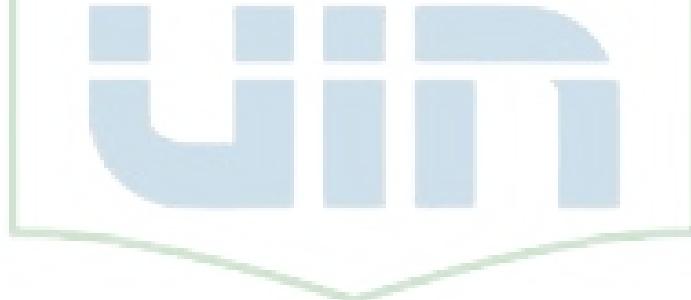
Adapun komponen/ruang lingkup pengajaran Agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan, diantaranya; Al Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh atau peradaban Islam. Salah satu contoh pembahasan fiqh misalnya. Mata pelajaran fiqh merupakan salah satu bidang studi pengajaran agama islam. Dalam mata pelajaran fiqh saja dibicarakan 8 bidang pembahasan. Diantaranya:

---

<sup>20</sup> Standar Isi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan.

<sup>21</sup> Marno, Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2011), cet Ke-1, h. 117.

1. Sekumpulan hukum yang dinamai ibadat.
2. Sekumpulan hukum yang membicarakan masalah yang berhubungan dengan kekeluargaan, perorangan, warisan yang disebut dengan “*ahwalusy syakhshiyah*” atau “*qanun ailah*”.
3. Sekumpulan hukum yang membicarakan muammalah madaniyah (hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, harta, dan tasharruf).
4. Sekumpulan hukum mengenai benda dan ekonomi (muamalah maliyah).
5. Sekumpulan hukum yang disyariatkan untuk memelihara kehidupan manusia, agama, harta, keturunan, akal dan kehormatan.
6. Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan peradilan dan pengadilan.
7. Sekumpulan hukum yang berhubungan dengan masalah pemerintahan dan rakyat yang disebut dengan “*ahkamud dusturiyah*”.
8. Sekumpulan hukum yang membicarakan hubungan internasional, yang disebut dengan “*ahkamud Dualiyah*”.<sup>22</sup>



<sup>22</sup>

Drs. Usman Said., Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam., (Jakarta., 1994),, Cet. Ke-2., h. 47-48.

## Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI Kelas XI

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al-Qur'an Hadist</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan</li> </ul>	<p>1.1 Membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32.</p> <p>1.2 Menjelaskan arti QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32.</p> <p>1.3 Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS Al-Fatir: 32</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa</li> </ul>	<p>2.1 Membaca QS Al Isra: 26–27 dan QS Al-Baqarah: 177.</p> <p>2.2 Menjelaskan arti QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177.</p> <p>2.3 Menampilkan perilaku menyantuni kaum du'afa seperti terkandung dalam QS Al-Isra: 26-27 dan QS Al Baqarah: 177</p>
<b>Aqidah</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah</li> </ul>	<p>3.1 Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah.</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah.</p> <p>3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari</p>
<b>Akhlak</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan berperilaku terpuji</li> </ul>	<p>4.1 Menjelaskan pengertian taubat dan raja'</p> <p>4.2 Menampilkan contoh-contoh perilaku taubat dan raja'</p> <p>4.3 Membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari hari.</p>
<b>Fiqih</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami hukum Islam</li> </ul>	<p>5.1 Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam.</p>

tentang muamalah	5.2 Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam. 5.3 Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari
<b>Tarikh dan Peradaban Islam</b>	
• Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan.	1.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 1.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan.
<b>Al Qur'an</b>	
• Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	7.1 Membaca Q.S Ar Rum: 41- 42, QS Al-A'raf: 56-58, dan Q.S Ash Shad: 27. 7.2 Menjelaskan arti Q.S Ar Rum: 41- 42, Q.S Al-A'raf: 56-58, dan Q.S Ash Shad: 27. 7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam Q.S Ar Rum: 41- 42, Q.S Al-A'raf: 56-58, dan Q.S Ash Shad: 27
<b>Aqidah</b>	
• Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap Kitab-kitab Allah. 8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah
<b>Akhlik</b>	
• Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. 9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 9.3 Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari
• Menghindari perilaku tercela	10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar. 10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar.

	10.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari
<b>Fiqih</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah</li> </ul>	11.1 Menjelaskan tatacara pengurusan jenazah. 11.2 Memperagakan tatacara pengurusan jenazah
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah</li> </ul>	11.3 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah 11.4 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah 11.5 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah
<b>Tarikh dan Peradaban Islam</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami perkembangan Islam pada masa modern</li> </ul>	12.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern. 12.2 Menunjukkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern

### 3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan sering dipraktekkan sebagai pengajaran yang bersifat verbalistik. Maka yang terjadi terutama dalam sistem persekolahan formal hanyalah diktat, diktat dan hafalan. Pengembangan daya kreasi, inovasi, pembentukan kepribadian, dan penanaman nilai, cara berfikir hampir nihil dalam sistem pendidikan kita. Kalau kenyataan demikian, berarti para murid hanyalah mampu menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti bahwa telah menghayati nilai-nilai islam yang diajarkan. Pendidikan agama islam seharusnya bukanlah hanya menghafal dalil-dalil naqli atau beberapa syarat rukun ibadah syar'iyah, namun merupakan upaya, proses dan usaha mendidik murid-murid untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai islam. Bahkan seharusnya lebih dari itu yaitu kepekaan akan amaliyah ajaran amar ma'ruf nahi munkar.<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Akhmad Sodik, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Ciputat: FITK UIN Syahid JKT, 2011), cet Ke-3, h. 82-83.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah SWT. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepada Allah. Ini diketahui dari Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Dan aku menjadikan jin dan manusia itu hanyalah agar mereka menyembah kepada-Ku. (Q.S. al-Dzariyat; 56).*

“Konsep ibadah dalam ayat diatas ditafsirkan kepada artian menyembah Allah SWT dan melakukan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan syariat yang telah ditentukan.”<sup>24</sup>

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimana, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan dalam pendidikan agama islam terbagi dalam 4 macam, yaitu tujuan umum, akhir, sementara, dan oprasional.

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum pendidikan agama islam yaitu harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui

<sup>24</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an, (TT,TP), h. 134

<sup>25</sup> Abdul Majid, S.Ag., Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet Ke-3, h. 135.

proses pengajaran, pengalaman, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenaran.

Tujuan akhir pendidikan islam dapat dipahami dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقُولُوا أَلَّا حَقٌّ تُقَاتِلُهُ وَلَا تَمُوتُنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٣﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (Q.S. Ali Imron; 3; 102).*

Maksudnya yaitu mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah SWT sebagai muslim yang merupakan ujung dari taqwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan.

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Sedangkan tujuan oprasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Kemampuan dan keterampilan yang dituntut pada anak didik, merupakan sebagian kemampuan dan keterampilan Insan Kamil dalam ukuran anak, yang menuju kepada bentuk Insan Kamil yang semakin sempurna (meningkat). Anak harus sudah terampil melakukan ibadat, meskipun ia belum memahami dan menghayati ibadah itu.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Zakiah Daradjat, dkk., Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-3, h. 29-33.

Ditetapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 04 Tang-Sel bertujuan untuk: (1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, (2) Mewujudkan manusia Indonesia berakhhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, (3) menetapkan tata cara membaca al-Qur'an menurut tajwid, (4) meningkatkan pengenalan dan keyakinan terhadap aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar serta Asmaul Husna, (5) menjelaskan dan membiasakan perilaku terpuji seperti qana'ah dan tasammuh dan menjauhkan diri dari perilaku tercela, (6) menjelaskan tata cara mandi wajib dan shalat-shalat munfarid dan jamak baik salat wajib maupun sunat, (7) memahami dan meneladani sejarah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat serta menceritakan sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara.<sup>27</sup>

## C. PEMBELAJARAN PAI DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SUB FIQH

Pemahaman tentang pendidikan agama islam di sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu Pai sebagai aktivitas dan Pai sebagai fenomena. Pai sebagai aktivitas, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan social yang bernafaskan atau dijawi oleh ajaran dan nilai-nilai islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/ atau perincian suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijawi oleh ajaran dan nilai-nilai

<sup>27</sup> Standar Isi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Tangerang Selatan

islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>28</sup>

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan agama islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan system pendidikan di Indonesia. Namun demikian, dalam beberapa hal agaknya pemikiran konseptual pengembangan PAI dan beberapa kebijakan yang diambil kadang-kadang terkesan mengebu-ngebu, idealis, romantic, atau bahkan kurang realistik, sehingga para pelaksana dilapangan kadang-kadang mengalami beberapa hambatan dan kesulitan untuk merealisasikannya atau bahkan intensitas pelaksanaannya dan efektivitasnya masih dipertanyakan.

Penulis juga kurang sependapat bila ada orang yang menyatakan bahwa timbulnya krisis ahlak & moral disebabkan karena kegagalan PAI dengan bertolak dari suatu pandangan bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu proses penanaman dan pengembangan seperangkat nilai dan norma yang implisit dalam setiap bidang studi sekaligus gurunya, maka tugas mendidik ahlak yang mulia sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja. Apalagi iman dan taqwa terhadap Tuhan YME merupakan persyaratan utama bagi setiap guru untuk mengimplisitkan nilai ahlak yang mulia dalam setiap bidang studi yang dipelajari oleh dan diajarkan kepada peserta didik. Dengan demikian disimpulkan bahwa setiap ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik harus memperjuangkan terciptanya ahlak yang mulia.

Secara normative-teologis, yang menjadi tujuan utama diterapkannya pembelajaran PAI pada sub fiqh di SMA Negeri 04 Tang-Sel yaitu untuk menyiapkan siswa-siswi atau generasi penerus yang *qurrota a'yun* (menyenangkan hati) dan iman (pengayoman) bagi siswa/I yang bertaqwa diperlukan *azwaj* (pasangan atau komponen pendidikan) yang kompak dan harmonis pula.<sup>29</sup> Agar kekompakan dan keharmonisan kerja dapat terwujud, maka perlu dipertimbangkan dalam memilih dan menyeleksi pasangan atau mitra kerja dalam rangka membangun generasi penerus yang *qurrota a'yun*.

---

<sup>28</sup> Muhaimin, M.A., Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, (Jakarta, Rajawali Pers, 2010), Cet. 4, h. 15-17.

<sup>29</sup> Standar Isi PAI di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan

Dipilihnya metode demonstrasi pada bidang studi PAI sub fiqh dengan materi Jenazah yaitu untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami serta mempraktekkan konsep yang dipelajarinya, dan dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, juga inovatif dalam memecahkan masalah pada pembelajaran tersebut. Karena dengan demikian, siswa akan lebih tertantang untuk mencari jalan keluar dalam menyelesaikan konsep tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil konsep penelitian bidang studi PAI pada materi Bab 11 mengenai *Perawatan Jenazah* di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan. Diantaranya yaitu;

### 1. Memandikan Jenazah

“Apabila ada orang yang meninggal dunia, maka kita dianjurkan (disunnatkan) ta’ziyah, yaitu hadir ke tempat ahli mayat. Ta’ziyah lebih baik dilakukan sebelum mayat dikuburkan agar dapat ikut serta merawat mayat, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan menguburkan”.<sup>30</sup> Adapun langkah pertama yaitu memandikan. Sebelum jenazah seorang muslim/muslimat dikafani dan disalatkan, terlebih dahulu jenazah dimandikan sesuai dengan cara-cara yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW. Jika jenazah yang hendak dimandikan adalah perempuan yang sudah dewasa maka yang memandikannya harus perempuan juga, atau boleh juga suaminya atau mahramnya. Sebaliknya jika jenazah itu laki-laki, maka yang memandikannya harus laki-laki pula, atau boleh istrinya atau mahramnya.

Perlu pula diketahui bahwa yang paling berhak memandikan jenazah yaitu keluarga terdekatnya, tapi kalau keluarga terdekatnya berhalangan atau tidak mampu maka haknya berpindah kepada orang lain yang mampu, dan bersifat amanah (dapat dipercaya).

<sup>30</sup> Zakiah Daradjat, Ali Hasan, Paimun., Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid V., (Jakarta, Bulan Bintang), h. 57-58.



## 2. Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah maksudnya membungkus jenazah dengan kain kafan. Hukum mengkafani jenazah adalah *fardu kifayah* bagi orang islam yang masih hidup. Kain kafan diperoleh dengan cara yang halal, yakni diambilkan dari harta peninggalan jenazah, jika ia meninggalkan harta. Kalau jenazah tidak meninggalkan harta, maka yang wajib menyediakan kain kafan adalah keluarga terdekatnya (orang yang wajib member nafkah jenazah di masa hidupnya). Kalau keluarga terdekatnya tidak ada/tidak mampu maka untuk membeli kain kafan itu diambilkan dari baitul mal. Jika baitul mal tidak ada, yang wajib menyediakan kain kafan bagi jenazah tersebut adalah orang islam yang mampu.

## 3. Menyalatkan Jenazah

Salat jenazah dilaksanakan setelah jenazah selesai dimandikan dan dikafani. Hukum menyalatkan jenazah adlah *fardu kifayah* bagi orang-orang muslim muslimat yang masih hidup. Kecuali orang muslim/muslimat yang mati syahid maka jenazah tidak dishalati, bahkan tidak pula dimandikan dimandikan dan dikafani, tetapi hanya dikubur saja dengan pakaian yang ia pakai ketika berperang melawan musuh islam.

Keluarga dekat dari jenazah, khususnya anak-anaknya yang saleh/salehah hendaknya ikut menyalatkannya, karena doa dari anak yang saleh/salehah untuk orang tuanya yang meninggal dunia, tentu akan dikabulkan oleh Allah SWT. Selain itu hendaknya diusahakan orang-orang yang menyalatkan jenazah tersebut banyak jumlahnya.

#### 4. Mengkuburkan Jenazah.

Jenazah dikubur setelah dimandikan, dikafani dan disalatkan. Hukum penguburan jenazah orang muslim (muslimat) adalah fardu kifayah atas orang-orang islam yang masih hidup. Penguburan jenazah hendaknya dilaksanakan dengan segera. Hal ini sesuai dengan sabda Rosulullah SAW yang artinya “*segerakanlah jenazah itu dikuburkan. Jika ia seorang yang saleh, ia akan cepat mendapat ganjaran kebaikan, dan jika ia tidak saleh (ahli maksiat), ia akan cepat meninggalkan kejelekan dari pundak-pundak kamu sekalian.*” (H.R. al-Jama’ah).

### D. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Siti Syahroini Nur Yasin, dengan Judul *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Proses Pembelajaran Fiqh di Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2010. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitif. Hasil Penelitian: “para siswa sangat tertarik dengan adanya penggunaan metode demonstrasi. Selain itu, metode demonstrasi menambah minat belajar mereka dalam pembelajaran fiqh. Kondisi siswa cukup teratur atau tenang ketika guru menjelaskan pelajaran fiqh dengan metode demonstrasi. Dan metode demonstrasi dapat menambah pemahaman siswa.”

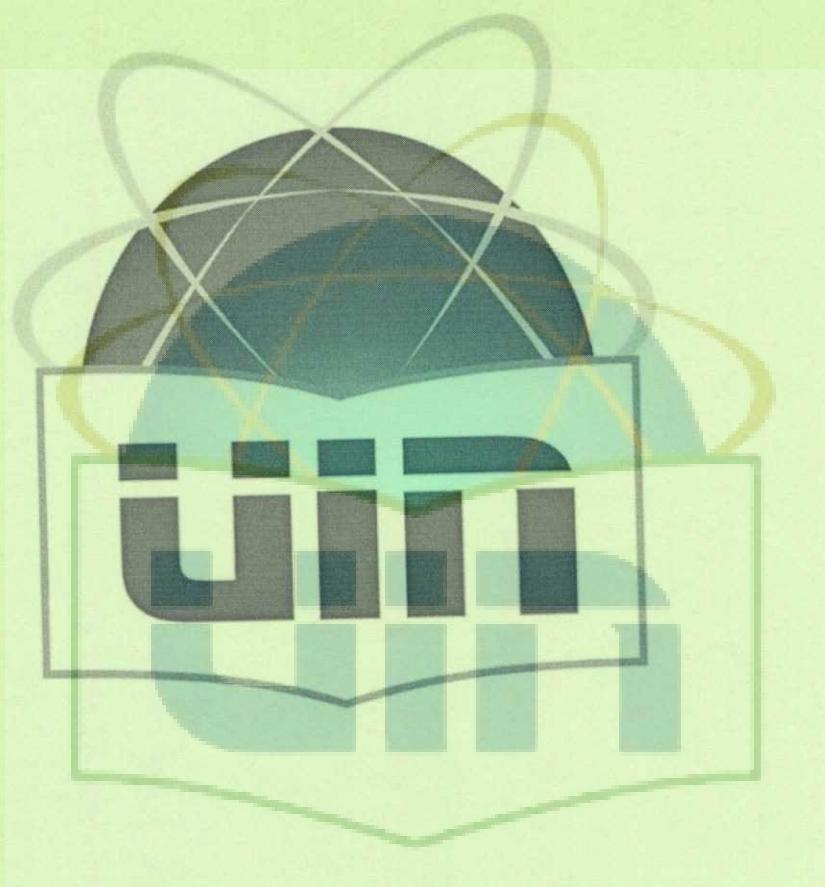
Asep Hidayatullah, dengan judul *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa di MTs. Islamiyah Ciputat*. 2008. Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen. Hasil Penelitian: “metode demonstrasi mampu menimbulkan curiosity (rasa ingin tahu), melatih kemampuan memprediksi suatu kejadian dan dapat melatih siswa agar terbiasa untuk menemukan pengetahuan berdasarkan pengalaman. Metode demonstrasi juga dapat dijadikan alternative dalam penyampaian materi sains dan dapat meneruskan isi sains.”

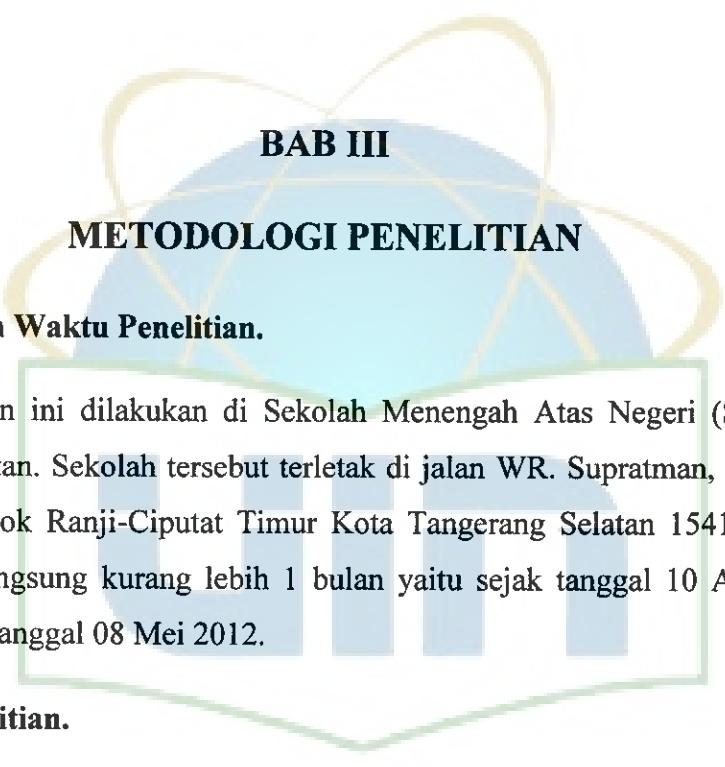
Tsuroyya Jamilah, *Efektifitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqh dan Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqh di MTs. Al-Furqon Cileungsi Bogor.* 2010. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif korelatif melalui acak sederhana. Hasil penelitian: terdapat hubungan positif yang lemah atau rendah antara efektifitas metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqh di MTs. Al-Furqon Cileungsi Bogor, dengan memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,354, nilai ini mencerminkan bahwa metode demonstrasi dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran Fiqh secara kualitatif mempunyai hubungan yang tergolong rendah atau lemah. Hal ini karena motivasi belajar siswa tidak dapat ditingkatkan melalui metode pemberian demonstrasi saja, tetapi juga ada faktor lain diantaranya: metode-metode lainnya, kedisiplinan kerja guru, latar belakang pendidikan orang tua, tempat tinggal dan lain sebagainya.

Eva Syarifah Nurhayati, *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di MTS Soebono Mantofani Jombang Ciputat-Tangerang,* 2008. Metode yang digunakan deskriptif analisis terhadap data lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “metode demonstrasi efektif digunakan pada bidang studi Fiqih di MTS. Soebono Mantofani. Keefektifan metode ini disebabkan member kemudahan pada siswa dalam memahami pelajaran”.

Rahmatunisa, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqh Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII di MTS. Al-Falah Kebon Jeruk Jakarta Barat.* 2007. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis melalui rumus korelasi product moment. Hasil penelitian bahwa dari pengelolaan data yang didapat, kemudian diklasifikasikan serta diolah sehingga menghasilkan data akhir dengan  $R_{xy}$  sebesar 0,991 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa dan terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. Dan disimpulkan bahwa hipotesis Nol ( $H_0$ ) ditolak dan Hipotesis Nihil; ( $H_a$ ) diterima, ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqh berpengaruh dalam membangkitkan minat belajar siswa.

Dian Amalia, Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Bidang Studi Fiqih Pada Siswa Kelas VII di MTS Al-Falah, 2010. Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk deskriptif. Hasil penelitian bahwa tingkat efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fiqih siswa kelas VII di MTS al-Falah ini termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selain itu sekolah juga memainkan peranannya sebagai lembaga pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Tangerang Selatan. Sekolah tersebut terletak di jalan WR. Supratman, Kompleks Pertamina Pondok Ranji-Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan 15412. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih 1 bulan yaitu sejak tanggal 10 April 2012 sampai dengan tanggal 08 Mei 2012.

#### **B. Latar Penelitian.**

Adapun yang menjadi latar dalam penelitian ini yaitu sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembahasan fiqh pada aspek perawatan jenazah mengenai proses memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan di SMAN 4 Tangerang Selatan.

### C. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis.

“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan kualitas subyektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena social dan kemanusiaan.”<sup>1</sup> Selain itu alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu peneliti dapat memenuhi fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, tindakan, dll. “Sedangkan metode descriptive dilakukan untuk menjelaskan karakteristik berbagai variable penelitian dalam situasi tertentu.”<sup>2</sup> Dapat pula disebut sebagai penelitian yang menjelaskan fenomena apa adanya.

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Agar dapat diperoleh data yang aktual dari lapangan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi.

“Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.”<sup>3</sup> Observasi merupakan teknik menjaring data dimana peneliti merupakan instrumen. Observasi dapat menjaring data dan informasi sangat banyak

<sup>1</sup>Asep Hermawan., Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis Disertasi., (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004)., h. 14.

<sup>2</sup> Asep Hermawan., *op. cit.*, h. 34.

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran., (Bandung: Remadja Karya Pers, 1986)., cet. Ke-1., h. 191.

jenisnya, sangat mendalam dan ketika dalam proses terjadinya suatu fenomena.

Bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati keadaan lingkungan sekolah seperti keadaan guru dan siswa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas serta sarana prasarana. Peneliti melakukan observasi pada variabel pembelajaran yaitu dengan cara melakukan pengamatan terhadap interaksi yang dilakukan guru maupun siswa dalam sekolah, mengamati interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam penerapan metode demonstrasi.

“Observasi bertujuan untuk membantu peneliti mempelajari perspektif dalam studi di populasi.”<sup>4</sup> Adapun tujuan observasi dalam penelitian ini selain untuk mengetahui metode pengajaran yang guru terapkan juga untuk mengetahui tingkat perkembangan dan pemahaman murid dalam belajar. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu guru PAI dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sub Fiqh dengan materi *perawatan jenazah*.

## 2. Wawancara (*Interview*).

Wawancara merupakan salah satu sumber studi kasus yang sangat penting. Wawancara ialah tanya jawab antara peneliti dengan informan. Interview menghendaki komunikasi lansung antara peneliti dengan subyek atau sampel. Lebih jelasnya Wirawan menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan langsung antara interview-pewawancara dengan interviewee-orang yang diwawancarai melalui media tertentu yaitu: temu muka secara

<sup>4</sup> Wirawan., Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi., (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), cet. Ke-1., h. 201.

langsung, menggunakan telepon atau wawancara melalui telepon dan menggunakan teleconference system.”<sup>5</sup>

Wawancara merupakan sumber informasi yang esensial bagi studi kasus. Wawancara bisa mengambil beberapa bentuk. Yang paling umum wawancara studi kasus bertipe open-ended, yaitu peneliti dapat bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa disamping opini mereka mengenai peristiwa yang ada bahkan bisa meminta responden untuk mempertengahkan pendapatnya sendiri terhadap peristiwa tertentu. Makin besar bantuan responden dalam penggunaan cara yang disebut diatas, maka makin besar peranannya sebagai informan. Tipe wawancara yang kedua ialah wawancara terfokus, dimana responden diwawancarai dalam waktu yang pendek, satu jam misalnya. Dalam kasus semacam ini, wawancara tersebut bisa tetap *open-ended* dan mengasumsikan cara percakapan namun pewawancara tak perlu mengikuti serangkaian pertanyaan tertentu yang diturunkan dari protocol studi kasusnya. Adapun tujuan pokok wawancara semacam ini mungkin sekedar mendukung fakta-fakta tertentu yang menurut peneliti ditetapkan (tetapi tidak untuk menanyakan tentang topic-topik lain yang lebih luas, yang berciri *open-ended*). Tipe wawancara yang ketiga memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih terstruktur, sejalan dengan survey. Survey semacam ini dapat didesain sebagai bagian dari studi kasus.<sup>6</sup>

“Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan berdasarkan asumsi bahwa interview mempunyai informasi yang dibutuhkan oleh evaluator, mempunyai pengetahuan untuk berkomunikasi dan mempunyai kemauan untuk mengemukakan informasi tersebut kepada evaluator.”<sup>7</sup> Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode

<sup>5</sup> Ibid., h. 202.

<sup>6</sup> Robert K. Yin., Studi Kasus Desain & Metode, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), cet Ke-5, h. 108-110

<sup>7</sup> Ibid., h. 203.

demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

### 3. Studi dokumentasi (*document study*).

Studi dokumentasi disebut juga sebagai analisis isi (*content analysis*), akan tetapi keduanya mempunyai cakupan arti yang berbeda. Analisis isi mempunyai arti yang lebih luas daripada studi dokumentasi. Studi dokumentasi berkaitan dengan penelitian mengenai dokumen yang menurut ilmu perpustakaan disebut dokumen adalah informasi yang tercetak dan terekam dalam media.<sup>8</sup>

Studi dokumen atau analisis isi dilakukan melalui proses sebagai berikut: meneliti keaslian dokumen, memilih dokumen yang diperlukan oleh evaluasi, dan meneliti isinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sejarah berdirinya sekolah serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agama islam.

## D. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sangat penting sebagai pengumpul data utama maka peneliti sekaligus menjadi instrumen. Dalam hal ini seorang peneliti perlu mempertimbangkan dalam membangun hasil yang baik serta mendapat kepercayaan dari subyek yang akan diteliti sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai waktu yang ditentukan. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah melihat metode pelaksanaan yang dilakukan informan atau guru saat mengajar, meliputi metode demonstrasi yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung baik dilaksanakan siswa dengan siswa atau siswa dengan guru, siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas, ketika mengikuti praktik, ketika bergaul dengan guru, karyawan dan sesama kerabat.

---

<sup>8</sup> Wirawan, op, cit., h. 209.

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi SMA Negeri 4 Tang-Sel kelas XI jurusan IPA dan IPS mengenai pembelajaran yang dilaksanakan, namun tidak semua siswa/I kelas XI diwawancarai melainkan hanya perwakilan saja. Peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama islam mengenai penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Upaya mempermudah penyelesaian masalah-masalah yang akan dilakukan, peneliti perlu menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Dibawah ini penulis memberikan beberapa tahapan dalam prosedur pengumpulan data penelitian, diantaranya:

- 1) Merekap ulang hasil data observasi tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI.
- 2) Memindahkan hasil rekap wawancara dari informan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam secara sistematis.
- 3) Menyortir hasil wawancara untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan penelitian.
- 4) Membuat kesimpulan dari hasil wawancara.
- 5) Melakukan diskusi bersama guru terkait terhadap kesimpulan dan hasil penelitian.
- 6) Dengan memperhatikan hasil penelitian, kesimpulan dan diskusi yang telah diberikan, mengajukan saran-saran dan rekomendasi.

#### **E. Pengecekan Keabsahan Data.**

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui triangulasi data. Penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Dalam hal ini pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada yaitu dengan memeriksa dan mengecek dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam sub Fiqh bab

jenazah di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan dan pemeriksaan tersebut dapat dilakukan dengan cara ditentukannya sumber data berupa bahan pustaka, yaitu buku, dokumen resmi, dan catatan harian. Selain itu, dapat berupa orang yang berkedudukan sebagai informan dan responden. “Adapun satuan analisis dapat berupa gagasan, peristiwa, pranata social, dan juga perilaku manusia.”<sup>9</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi satuan analisisnya adalah penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sub Fiqh bab Jenazah di SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.

Selain itu peneliti juga mengkroscek secara ulang hal-hal yang telah di dapat dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi valid atau tidak melalui wawancara terhadap siswa/i SMAN 4 Tangerang Selatan terutama siswa yang diajarkan oleh subyek terkait. Kemudian peneliti juga mengecek keabsahan data melalui dokumen RPP yang dibuat guru PAI untuk melihat penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar guna mencapai indicator yang telah ditentukan.

Upaya mempermudah penyelesaian masalah yang akan dilakukan, peneliti perlu menyusun langkah-langkah yang dilakukan setelah melakukan penelitian. Dibawah ini penulis memberikan beberapa tahapan dalam prosedur pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data penelitian diantaranya:

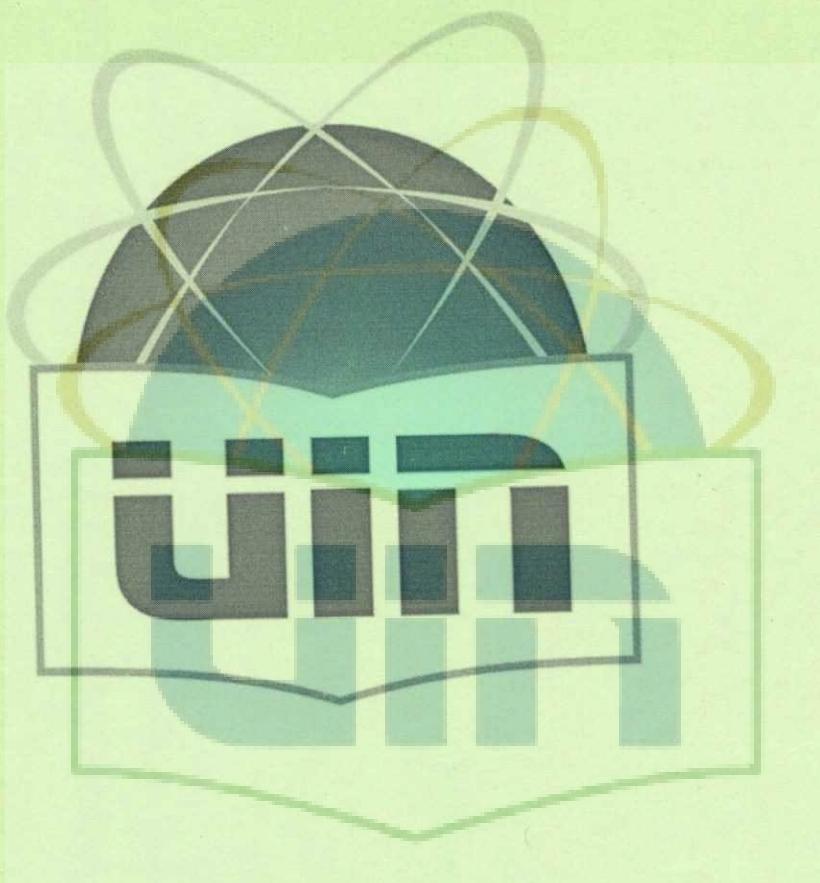
- 1) Hasil data observasi yang telah disortir, dan hasil kesimpulan wawancara serta dokumentasi dicek kembali dengan pembelajaran dikelas.
- 2) Data yang telah diperoleh benar-benar dicermati dengan seksama dalam setiap kategori-kategori tertentu.
- 3) Kategori yang dicermati meliputi : pelaksanaan system pengajaran guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi serta keaktifan siswa dalam belajar.

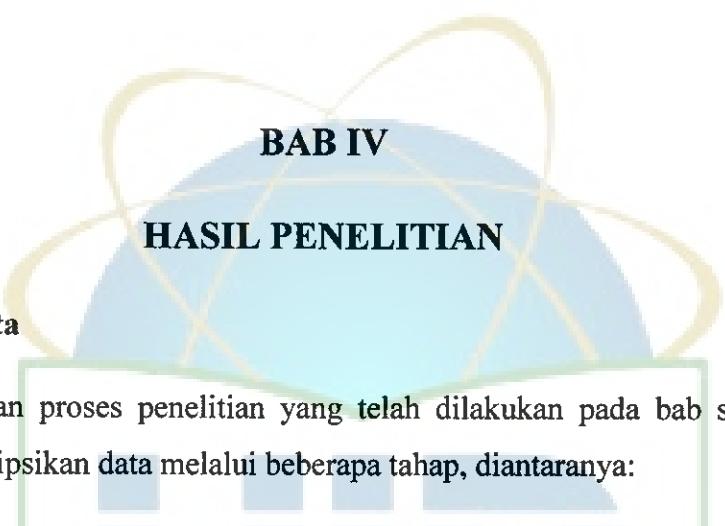
<sup>9</sup> Drs. Cik Hasan Bisri, MS., Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam., (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet Ke-1., h. 64.

- 4) Menambahkan dan mengurangi data jika terdapat data yang tidak sesuai dengan hasil yang sudah diperoleh.
- 5) Meminta keterangan data yang diperoleh ke bagian kurikulum tentang penerapan pembelajaran demonstrasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam (PAI).

#### F. Analisis Data.

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan; kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan, serta pencarian hubungan antar perubahan. Penulis melakukan teknik analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pada tahap pertama dalam penelitian ini yakni dilakukan penyusunan data yang telah dikumpulkan baik lembar instrumen observasi, wawancara maupun studi dokumentasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan klasifikasi menurut kategori tertentu. Tahap kedua, hasil kategorisasi tadi dideskripsikan tentang penerapan metode demonstrasi tersebut, dianalisa dan dihubungkan dengan Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP) sebagai rujukan utama pada masing-masing aspek metodologi tersebut untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Tahap ketiga, dilakukan pengolahan data untuk mengetahui adanya timbal balik atau hasil akhir dari penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sub Fiqh tersebut.





## BAB IV

## HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Data

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti mendeskripsikan data melalui beberapa tahap, diantaranya:

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam mengajar betapa pentingnya seorang guru untuk menyusun skenario mengajar dalam bentuk RPP terlebih dahulu. Berikut adalah pernyataan dari kepala sekolah SMA Negeri 4 Tangerang Selatan:

*“Dalam mengajar tentu ada skenario yang telah dibuat guru, dan otomatis guru harus menguasai skenario tersebut, Skenario itu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Ahmad Nana Mahmur. M., M.Pd., Kepala SMA Negeri 4 Tangerang Selatan., 08 Mei 2012.

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis mengenai RPP yang dibuat oleh guru meliputi aspek pengembangan indikator, pengembangan materi, pemilihan materi, pengembangan skenario, pemilihan media/alat bantu, dan pemilihan alat evaluasi. Aspek-aspek tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pengembangan Indikator

Indicator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berfikir yang akan dipelajari dan dilatihkan.

Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), suatu pengembangan indicator sangatlah diperlukan, karena indicator tersebut digunakan sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar. Pengembangan indicator yang dibuat guru mengacu pada standar kompetensi dasar serta karakteristik siswa. Materi ajar yang membahas tentang perawatan jenazah dan macam-macamnya seperti cara memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah sudah tidak asing lagi dalam lingkungan dan pasti akan mereka alami dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Pengembangan indicator juga memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Pada pembahasan mengenai perawatan jenazah, indicator yang dibuat oleh guru mendorong ranah kognitif dan afektif siswa, terlihat siswa mampu menjelaskan serta memahami materi ajar serta saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan cara berdiskusi bersama. Kemudian indicator yang mengarah pada ranah psikomotorik yaitu adanya kerjasama kelompok yang saling berinteraksi dalam mempraktekkan materi perawatan jenazah serta bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta menyelesaikan tugas yang diberikan kemudian mereka mampu

mempresentasikan hasil yang telah didiskusikannya di depan kelas. Setelah itu, seluruh siswa mampu menerapkan dan mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya di dalam kehidupan sehari-hari

#### b. Pengembangan Materi

Materi pelajaran yang dikembangkan oleh guru di dalam RPP bersumber dari buku paket yang dibuat dan diterbitkan oleh Erlangga, al-Qur'an tarjemah, dan beberapa buku agama pendukung. Pengembangan materi harus mengacu pada indicator dan relevan dengan kebutuhan siswa karena materi perawatan jenazah berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat siswa. Sebagai contoh dari salah satu indicator dalam RPP yakni "Siswa mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah". Pada indicator tersebut apakah pembelajarannya mengacu pada indicator dengan kata kerja yang operasional atau tidak? Dan tentunya guru harus bisa mengembangkan indicator dari kompetensi dasar (KD) dengan kata kerja yang operasional. Dalam hal ini guru mengembangkan materi ajar dengan mempraktekkan secara langsung mengenai proses perawatan jenazah pada aspek memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

#### c. Pemilihan Metode

Pemilihan metode pembelajaran pada RPP yang dibuat oleh guru mengacu pada indicator dan materi ajar. Pembelajaran kali ini menuntun siswa agar mandiri, aktif dan tertantang untuk memecahkan masalah serta mempraktekkan materi yang diajarkannya. Metode yang diterapkan sesuai dengan setting ruang yang disediakan, karena metode demonstrasi membutuhkan ruangan yang cukup luas untuk bergerak dan bertukar tempat serta melibatkan siswa secara langsung untuk melihat/ mempraktekkan

mengenai tahapan dalam perawatan jenazah. Pembelajaran tersebut diadakan di masjid sekolah dengan pertimbangan agar proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan juga untuk mencari suasana baru.

Penggunaan dan pemilihan suatu metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa dari segi kemampuan berfikir, bergerak dan daya tangkap siswa terhadap suatu pelajaran. Dalam hal ini, penulis mengambil sampel pada kelas XI IPA V. kelas tersebut merupakan salah satu kelas dengan jumlah siswa terbanyak. Selain itu kelas tersebut memiliki sebagian besar siswa yang aktif dalam belajar.

#### d. Pengembangan Skenario

Skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru harus dijelaskan secara rinci di dalam RPP dan dalam pengaplikasianya harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pada tahap pertama guru mengawali pembelajaran dengan berdoa 5-10 menit. Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi yang lalu/ materi yang hendak diajarkan serta motivasi mengenai tujuan dan manfaat mempelajari materi yang akan diajarkannya. Setelah itu siswa disuruh membaca literatur/referensi tentang tata cara memandikan jenazah, setelah itu guru mempraktekkan secara langsung mengenai tahap pelaksanaan perawatan jenazah pada aspek memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah dan siswa mengamati dengan seksama. Tahap berikutnya guru memberikan kesempatan kepada beberapa orang siswa secara relawan untuk mempraktek ulang tahapan mengenai perawatan jenazah. Kemudian bagan yang telah dibuat dipertunjukkan kepada siswa yang lain untuk diamati. Usai siswa mempraktekkannya kemudian guru menyuruh seluruh siswa untuk mempelajarari kembali tahapan dalam perawatan jenazah di rumah. Sebelum

pembelajaran ditutup guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menanyakan hal yang belum difahaminya.

Seperti itulah gambaran umum dari scenario pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru di dalam masjid sekolah bersama siswa-siswinya.

#### e. Pemilihan Media/ Alat Bantu

Media atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Pemilihan media dalam suatu rencana pelaksanaan pembelajaran harus difikirkan secara baik dan tepat guna, sebab media mempunyai peran penting yakni sebagai alat bantu dalam tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan.

#### f. Pemilihan Alat Evaluasi

Inti pokok kegiatan evaluasi yakni upaya untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah mencapai sasaran. Kegiatan evaluasi berorientasi pada kegiatan mengukur dan menilai sejauhmana program pembelajaran sudah tercapai. Kegiatan evaluasi yang dirancang secara sistematis dan komprehensif akan memberikan gambaran mengenai sejauhmana proses pembelajaran memberi hasil belajar pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu dirancang alat evaluasi proses pembelajaran yang valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Alat evaluasi yang ditetapkan guru di dalam RPP berupa praktek secara langsung untuk mengetes kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah dibahas. Adapun teknik penilaian pada saat pembelajaran berlangsung yakni berupa penilaian kinerja siswa dalam mempraktekkan proses perawatan jenazah serta mempresentasikan hasil bagan yang telah dibuat didepan teman-temannya.

## **2. Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dilakukan di kelas XI baik pada jurusan IPA maupun IPS. Pembelajaran ini dilaksanakan dua jam pelajaran per minggu atau 45 menit x 2. Pada saat pelajaran dimulai peneliti diperbolehkan masuk kedalam kelas untuk mengikuti guru agama mengajar.

Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi yang diamati secara langsung oleh penulis terdapat beberapa hal yang menjadi aspek penilaian dalam proses kegiatan pembelajaran yaitu aspek penilaian terhadap guru dan siswa. Adapun aspek penilaian terhadap guru yaitu mengenai; keterampilan membuka pelajaran, kualitas penguasaan dan pengembangan materi, penggunaan variasi dan teknik pembelajaran, kualitas variasi stimulus, keterampilan bertanya, penggunaan media/ alat bantu pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Disamping itu penulis juga meneliti aspek penilaian mengenai komunikasi pembelajaran efektif dan menyenangkan. Sedangkan aspek penilaian mengenai tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung yaitu seperti; antusias siswa, keatifan siswa, inovasi siswa dan kreatifitas siswa.

**a. Aspek-aspek penilaian terhadap proses pembelajaran oleh guru**

1) Keterampilan membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kalimat-kalimat awal yang diucapkan guru merupakan penentu keberhasilan jalannya seluruh pelajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pembelajaran. Dalam tahap ini, yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah menetapkan sikap dan minat yang benar diantara anggota kelas.

Pada saat memulai dan membuka pelajaran terlebih dahulu guru harus bisa mengkondisikan siswa. Pelajaran belum dimulai jika siswa masih berisik, karena setiap pergantian jam pelajaran di sekolah kebanyak siswa masih senang keluar masuk kelas dengan alasan ke wc ataupun keperluan lainnya. Dalam hal tersebut guru tidak akan memulai pembelajaran selama siswa masih dalam keadaan tidak siap untuk belajar. Selain itu, gurupun mengkondisikan kesiapan kelas dengan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung, seperti menunjuk 3 orang siswa untuk menjadi alas dalam pemandian jenazah, boneka/ satu orang siswa sebagai mayyit, sarung penutup badan, kain kafan dan tikar sebagai alas. Setelah itu guru memerintahkan siswa untuk duduk secara tertib dan teratur. Sebelum masuk pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru menjelaskan seara umum tentang materi yang akan dibahas, guna membangkitkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Guru pun menyampaikan indicator dan tujuan kepada siswa agar siswa mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

## 2) Kualitas penguasaan materi

Materi ajar merupakan salah satu komponen penting dalam suatu kurikulum pendidikan yang berisi pembahasan mengenai apa yang akan dipelajari dalam suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Seorang guru harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada anak didik dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru harus bisa menguasai materi ajar dengan baik. Pada saat menjelaskan materi ajar guru boleh menghubungkan materi terkait dengan pengetahuan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar para siswa mudah memahaminya dengan baik. Gurupun boleh menggunakan dalil al-Qur'an atau Hadist Nabi Saw yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkannya. Hal tersebut berguna sebagai penguatan dari materi itu.

## 3) Kualitas penjelasan materi

Penggunaan bahasa lisan yang diucapkan guru saat menjelaskan materi harus bisa dimengerti oleh seluruh siswa. Dalam pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi, guru berperan sebagai fasilitator serta mengawasi jalannya pembelajaran. Guru tidak banyak menjelaskan secara teori akan tetapi mempraktekkannya secara langsung dihadapan siswa-siswinya. Pada saat guru mempraktekkan proses pelaksanaan dari materi perawatan jenazah tersebut guru juga memberikan cerita ilustrasi agar siswa tertarik untuk berkomentar ataupun menanggapi cerita tersebut sehingga suasana pembelajaran menjadi hidup.

#### 4) Penggunaan variasi metode pembelajaran

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara efektif, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode saja, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaran pun tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah dalam belajar, kejemuhan dan kemalasan menyelimuti kegiatan belajar anak didik. Kondisi seperti ini sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didiknya. Guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan. Ini berarti metode tidak dapat difungsikan oleh guru sebagai alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan variasi metode pembelajaran bertujuan agar suasana belajar tidak kaku atau monoton karena suatu variasi metode akan mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran tersebut. Guru melaksanakan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi, yang diiringi dengan metode ceramah dan Tanya jawab, karena model pembelajaran ini tidak hanya mengaktifkan siswa dalam belajar saja akan tetapi siswa pun ikut terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

#### 5) Kualitas variasi stimulus

Dalam mengajar guru harus bisa memberikan kualitas variasi stimulus yang baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara memantau siswa-siswinya dalam menyimak pelajaran dan mempraktekkannya kembali. Guru diperkenankan untuk memberi arahan atau penjelasan apabila ada hal yang kurang dimengerti mengenai proses pelaksanaan perawatan jenazah. Guru tidak boleh mengajar dengan monoton, dan guru harus bisa memperhatikan

semua siswa-siswinya terlebih kepada siswa yang kurang memperhatikan pelajaran.

#### 6) Keterampilan bertanya

Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa harus jelas substansinya yakni mengenai materi yang sedang dibahas. Guru tidak boleh menyimpang dalam memberikan acuan pada pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada siswa. Pada saat sesi Tanya-jawab antara siswa dengan guru lainnya, guru boleh menuntun siswa dalam bertanya atau mengungkapkan pertanyaan agar pertanyaan tersebut dapat dimengerti semua siswa. Pada saat guru melontarkan pertanyaan, guru memberi kesempatan berfikir kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut satu sampai dua menit. Selanjutnya, guru memotivasi kepada semua siswa untuk mengembangkan ide dalam menjelaskan materi yang sedang dibahasnya. Diakhir kegiatanpun guru mempersilahkan beberapa orang siswa untuk menjelaskan kembali mengenai proses dan tujuan dalam pelaksanaan perawatan jenazah. Apabila terdapat siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan menjelaskan kembali secara mendetail, maka guru tersebut memberi sambutan yang baik berupa pujian atau pun tepuk tangan.

#### 7) Penggunaan media atau alat bantu pembelajaran

Media atau alat bantu yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, materi yang akan dibahas yakni pelaksanaan perawatan jenazah. Adapun alat bantu yang dibutuhkan berupa boneka yang kedap air, kain kafan, sarung, serta tikar. Guru pun harus terampil dalam menggunakan media yang disiapkan. Media yang digunakan cukup menampilkan pesan yang menarik karena dapat mendorong siswa untuk berilusinasi seakan-akan yang ada dihadapannya adalah proses perawatan jenazah dengan mayyit sungguhan.

### 8) Keterampilan menutup pembelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti suatu pelajaran dengan maksud agar siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang dipelajari. Tidak boleh mengakhiri pelajaran secara mendadak. Penutupan harus dipertimbangkan dengan sebaik mungkin. Guru perlu merencanakan suatu penutupan yang tidak bersifat tergesa-gesa serta diakhiri dengan doa sekitar tiga sampai lima menit agar ilmu yang telah diajarkan diridhoi oleh Allah SWT dan menjadi ilmu yang berkah.

Sebelum pembelajaran berakhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa untuk mempelajari kembali dirumah karena akan diadakan suatu kuis pada pertemuan berikutnya.

### 9) Evaluasi pembelajaran

“Evaluasi ialah penaksiran atau penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid kearah tujuan atau nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.”<sup>2</sup> Dengan kata lain, evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Ketepatan alat evaluasi harus sesuai dengan indicator pembelajaran. Adapun alat evaluasi yang dibuat oleh guru berupa praktek secara langsung dan tes secara lisan berupa penilaian langsung secara individu. Evaluasi pembelajaran ini lebih menekankan pada penilaian individu atau beberapa orang yang dikelompokkan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto., op., cit., h. 3

## 10) Komunikasi pembelajaran

Beberapa siswa yang ditunjuk untuk mempraktekkan proses perawatan jenazah dipilih dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda yang bertujuan agar suasana pembelajaran menjadi aktif/ hidup. Guru menunjukkan pentingnya materi yang akan disampaikan karena apabila siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar, maka siswa tersebut tidak akan mengerti mengenai materi tersebut secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru menunjukkan sikap humoris yang mengundang canda tawa seisi ruangan agar siswa menjadi semangat kembali. Setelah beberapa siswa yang dikelompokkan selesai mendemonstrasikan materi tersebut, lalu guru memberikan pertanyaan menggunakan kisah ilustrasi untuk menarik perhatian siswa. Siswa pun antusias menanggapi pertanyaan tersebut. Disamping itu, gurupun mengajukan pertanyaan kepada siswa apabila tidak ada lagi yang bertanya, dimaksudkan untuk merangsang siswa menyangkut subyek yang sedang dibahas. Pada saat siswa mampu mempraktekkan dan mempresentasikan bagan perawatan jenazah yang dibuatnya dengan baik, maka guru memuji anak tersebut dengan kata "*"Bagus sekali"*".

## 11) Lingkungan pembelajaran menyenangkan

Pihak guru dan sekolah menyediakan segala fasilitas dengan alat peraga yang cukup memadai, akan tetapi masih ada sesuatu yang belum terlengkapi yakni boneka untuk dijadikan obyek jenazah. Akhirnya peneliti berinisiatif melakukan kerjasama dengan sekolah untuk membeli boneka tersebut. Adapun tantangan dalam pembelajaran kali ini yaitu siswa terkait yang tampil dalam mempraktekkan proses perawatan jenazah harus tampil semaksimal mungkin. Dengan adanya bantuan guru dalam mengarahkan siswa akhirnya proses pembelajaran dalam praktek perawatan jenazah dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Lingkungan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi harus terlihat menyenangkan, karena seluruh siswa akan terlibat aktif untuk menyimak atau mempraktekkannya kembali. Adapun pendapat siswa mengenai lingkungan atau suasana pembelajaran yang mereka rasakan selama proses pembelajaran berlangsung, berikut dituturkannya:

*"Cukup kondusif, karena secara tidak langsung memancing semangat kepada kita baik secara lisan berupa arahan, motivasi, nasehat serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut."<sup>3</sup>*

*"Menurut saya sangat bagus, karena siswa dapat berperan secara aktif dimana guru bisa mengkondisikan siswa dan siswa bisa dikondisikan oleh guru."<sup>4</sup>*

#### b. Aspek-aspek penilaian terhadap proses pembelajaran siswa

##### 1) Antusias siswa

Dalam belajar guru harus bisa membangkitkan semangat siswanya. Di awal pembukaan pelajaran, biasanya terdapat siswa yang sudah siap mengikuti pelajaran dan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya. Namun semua siswa harus tetap bersemangat untuk memulai pelajaran di kelas.

##### 2) Keaktifan siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa harus memiliki antusias yang tinggi terhadap materi yang diajarkan guru. Siswa harus focus dalam menyimak penjelasan guru, hal tersebut agar siswa bisa bertanya jika ada sesuatu yang belum dimengerti olehnya. Dalam mempraktekkan

<sup>3</sup> Rizki Ari Prabowo., XI IPA V., Siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan., 23 Mei 2012., Lokasi: Kantor Penerimaan Tamu.

<sup>4</sup> Ismail Chudori., XI IPS I., Siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan., 23 Mei 2012., Lokasi: Ruang Bimbingan Konseling.

materi perawatan jenazah tersebut, siswa hanya memanfaatkan buku paket, penjelasan guru, serta prasarana yang disediakan untuk belajar.

Siswa harus terlibat aktif dalam mempraktekkan proses perawatan jenazah baik fase memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan. Kemudian siswa memamerkan bagan jenazah yang telah dimandikan dan dikafaninya dengan baik. Kegiatan tersebut mengundang semangat dan rasa ingin tahu siswa lainnya dalam mempraktekkan perawatan jenazah. Hal demikian dapat dibuktikan dengan pendapat salah satu siswa yakni:

*“Dengan mempraktekkannya secara langsung dapat menjadikan siswa tertarik dan antusias untuk lebih faham juga berani untuk terjun secara langsung di masyarakat kelak salah satunya proses memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah, karena kan suatu saat nanti pasti kita akan menjumpai salah satu anggota keluarga yang meninggal dan adakalanya kita siap untuk membantu proses perawatan jenazah tersebut.”<sup>5</sup>*

Keaktifan siswa dalam mempraktekkan materi perawatan jenazah tersebut akan menampilkan prestasi yang baik. Model metode demonstrasi tersebut telah melibatkan siswa secara penuh dalam memahami dan menguasai materi ajar secara bersama-sama.

### 3) Inovasi siswa

Rasa ingin tahu siswa muncul pada saat guru memamerkan sarana prasarana tentang perawatan jenazah di hadapan siswa. Selain itu guru juga memberikan beberapa pertanyaan yang menjebak seputar perawatan jenazah. Dalam pembelajaran metode demonstrasi, praktik perawatan

---

<sup>5</sup> Rizki Ari Prabowo., *Op. Cit.*

jenazah yang diterapkan menjadi lebih mudah difahami serta tahu batasan-batasan dalam mempraktekkannya. Berikut adalah kutipan langsung dari salah seorang siswa:

*“Demonstrasi pada materi perawatan jenazah ini membuat siswa lebih mengerti dan mereka tidak akan salah kaprah dalam memahami tata cara perawatan jenazah. Karena dengan model praktek kita bisa lebih tau dan jelas terhadap step-step yang diajarkan, kalau dengan ceramah kan hanya faham dari segi teori saja akan tetapi kurang tapi memahami bagaimana langkah-langkah penerapannya.”<sup>6</sup>*

#### 4) Kreativitas siswa

Adanya keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran karena masing-masing siswa dituntut untuk menguasai materi yang ditugaskannya. Selain itu, siswa didorong untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dikaji melalui metode demonstrasi, karena dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi perwatan jenazah dapat menguji mental serta kemampuan siswa mengenai proses perawatan jenazah yang sedang dipelajarinya. Dalam menerapkan metode demonstrasi siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkannya secara langsung secara berkelompok, dan bagi siswa yang lain juga diberi kesempatan untuk bertanya seputar materi perawatan jenazah tersebut.

---

<sup>6</sup> Dito Nugraha., XI IPS II., Siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan., 23 Mei 2012., Lokasi: Ruang Penerimaan Tamu.

### 3. Kegiatan Penilaian

Kegiatan penilaian pembelajaran selama penerapan metode demonstrasi berlangsung mencakup beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Memandikan
  - a. Membaca niat memandikan jenazah di dalam hati
  - b. Memandikan jenazah dengan tertib dan berhati-hati.
  - c. Mewudhukan jenazah serta mengeringkan tubuhnya dengan kain basah.
- 2) Mengkafani
  - a. Menyiapkan 3 helai kain kafan beserta pengikatnya yang sudah ditaburi dengan kapur barus, pewangi serta kapas.
  - b. Meletakkan jenazah diatasnya dengan posisi menghadap kiblat.
  - c. Membungkus tubuhnya serta mengaitkannya dengan tali kafan dengan urutan yang sesuai syariat agama islam.
- 3) Menyolati
  - a. Meletakkan jenazah di tempat yang suci lagi mensucikan seperti masjid/musholla dengan posisi menghadap kiblat.
  - b. Menyolati jenazah dengan rukun dan bacaan solat dengan tertib.
  - c. Mendoakan jenazah secara bersamaan agar diampuni segala dosa-dosanya.
- 4) Menguburkan
  - a. Meletakkan serta membawa jenazah menuju pemakaman.
  - b. Menguburkan jenazah dengan posisi menghadap kiblat dengan tertib.
  - c. Mendoakan ahli kubur agar diterima segala amal ibadah dan diampuni segala dosa-dosanya.

## B. Pembahasan

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menguraikan pembahasan hasil penelitian dengan beberapa tahap, diantaranya:

### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

“Rancangan proses pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang menggunakan indicator kegiatan belajar dengan rambu-rambu dalam pencapaian hasil. Indicator yang dirumuskan secara baik dapat digunakan untuk menditeksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai.”<sup>7</sup> Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), suatu pengembangan indicator sangatlah diperlukan, karena indicator tersebut sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dilaksanakan terlebih guru agama sudah merencanakan dan menyiapkan sesuatu yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung. Hal ini diakui oleh guru agama:

*“Sebelum saya mengajar saya selalu menyiapkan terlebih dahulu dan merencanakan apa yang akan saya lakukan dan berikan kepada anak-anak, karena memang guru dituntut untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pendidikan (RPP) sendiri sebelum memberikan materi kepada siswanya. Dan Alhamdulillah saya sudah melengkapi beberapa dokumen terkait dalam mengajar diantaranya RPP, program tahunan, program semester, silabus dll supaya semuanya berjalan sesuai dengan tujuan dalam pendidikan.”<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Radno Harsanto, Pengelolaan Kelas yang Dinamis, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 94.

<sup>8</sup> Nurhusna., Guru Pendidikan Agama Islam Kelas X., SMA Negeri 4 Tangerang Selatan., 23 Mei 2012., Lokasi: Ruang Guru.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru agama sebelum melaksanakan pembelajaran selalu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga guru agama dalam mengajar sesuai dengan kurikulum pendidikan yaitu KTSP.

Sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai guru agama menyiapkan segala sesuatu tentunya sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat, mulai dari keadaan siswa, ruang kelas sampai dengan metode yang akan diterapkan untuk belajar, dengan tujuan supaya pembelajaran dikelas dapat berjalan dengan baik da efektif. Hal ini diakui oleh guru agama:

*"Setiap memberikan materi dalam suatu pembelajaran tentunya semua segala situasi dan kondisi dipersiapkan dengan matang, dengan demikian sebelum saya mengajar saya selalu mempersiapkan bahan ajar yang dibutuhkan dengan baik, mulai dari diri saya sendiri, kondisi siswa, keadaan kelas, bahan ajar bahkan metode yang akan diterapkan. Sebelum pembelajaran dimulai saya selalu memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang akan dibahas serta tujuan dalam mempelajarinya baik menyangkut standar kompetensi, kompetensi dasar bahkan indikator kepada siswa."*<sup>9</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru agama selalu menyiapkan serta mengkondisikan segala yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik, karena dengan kondisi yang kondusif serta persiapan yang matang maka kegiatan pembelajaran di kelas akan berjalan dengan efektif.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru agama sudah menerapkan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mempraktekkan tata cara perawatan jenazah. Hal ini diakui oleh guru agama:

---

<sup>9</sup> Suyarto., Guru Pendidika Agama Islam Kelas XI., SMA Negeri 4 Tangerang Selatan., 04 Juni 2012., Lokasi Ruang Bimbingan Konseling.

*“Saya sudah menerapkan metode demonstrasi ini semenjak saya jadi guru. Tentunya tidak hanya saya sendiri yang mempraktekkannya akan tetapi saya juga melibatkan siswa secara langsung untuk ikut mempraktekkannya, karena dengan metode demikian tentunya bisa menarik perhatian siswa untuk bisa menguasai materi tersebut, apalagi dalam perawatan jenazah yang sudah pasti suatu saat nanti mereka akan hadapi di kehidupan masyarakat. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut mempraktekkannya tentu bisa mengembangkan keaktifan, rasa percaya diri, tanggung jawab serta pola fikir yang baik.”<sup>10</sup>*

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru agama sudah menerapkan pembelajaran demonstrasi, akan tetapi tidak semua materi menggunakan metode tersebut karena disesuaikan dengan kondisi waktu, keadaan siswa serta materi pelajaran tersebut.

Peneliti juga mewawancara perwakilan siswa dari beberapa kelas XI mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI yang diterapkan oleh guru agama di SMA Negeri 4 Kota Tang-Sel setelah kegiatan pembelajaran usai. Hal tersebut diperkuat dengan penuturan siswa yakni:

*“Saya beranggapan itu sangat bagus, dalam kehidupan itu kita butuh praktek salah satunya materi jenazah, karena jenazah itu bukanlah materi yang mudah. Kalau hanya berupa teori kadangkala kita pasti akan kesulitan ini caranya seperti apa dan itu bagaimana, dan menurut saya sangat mendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu. Adapun hasil positifnya itu, setidaknya siswa bisa menerapkannya dengan benar, mengetahui langkah-langkah serta batasan dalam menerapkannya.”<sup>11</sup>*

<sup>10</sup> Suyarto., *Ibid*.

<sup>11</sup> Arum Selisa., XI IPA 4., Siswa SMA Negeri 4 Tangerang Selatan., 23 Mei 2012., Lokasi: Masjid SMA N 4 Tangerang Selatan.

Dari penuturan tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi dapat memacu siswa untuk turut andil dalam pembelajaran agama, tidak hanya guru saja yang mempraktekkannya akan tetapi siswa juga dapat ikut serta dalam mempraktekkannya.

Setelah menganalisa semua temuan hasil penelitian, penulis mengedepankan beberapa aspek pengembangan, diantaranya aspek indikator, pengembangan materi, pemilihan materi, pengembangan skenario, pemilihan media/alat bantu, dan pemilihan alat evaluasi. Aspek pembahasan tersebut diantaranya:

a. Pengembangan Indikator

Pengembangan indicator yang dibuat guru sudah sesuai dengan standar kompetensi dasar serta karakteristik siswa. Pengembangan indicator juga memperhatikan aspek kognitif yakni memahaminya, afektif yakni menjelaskannya dan psikomotorik siswa yakni kerjasama kelompok yang saling berinteraksi dalam mempraktekkan materi perawatan jenazah serta bertanggung jawab dalam memecahkan masalah serta menyelesaikan tugas yang diberikan kemudian mereka mampu mempresentasikan hasil yang telah didiskusikannya di depan kelas.

b. Pengembangan Materi

Pengembangan materi yang diterapkan guru sudah sesuai dengan indicator dan relevan dengan kebutuhan siswa karena materi perawatan jenazah berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat siswa. Guru mengembangkan materi ajar dengan mempraktekkan secara langsung mengenai proses perawatan jenazah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya agar suasana pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Pemilihan Metode

Pemilihan metode pembelajaran pada RPP yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan indicator dan materi ajar. Pembelajaran ini menuntun siswa agar mandiri, aktif dan tertantang untuk memecahkan masalah serta mempraktekkan materi yang diajarkannya. Penggunaan dan pemilihan suatu metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik siswa dari segi kemampuan berfikir, bergerak dan daya tangkap siswa terhadap suatu pelajaran.

d. Pengembangan Skenario

Skenario pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah dijelaskan secara rinci di dalam RPP dan dalam pengaplikasiannya pun sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran dengan metode demonstrasi.

e. Pemilihan Media/ Alat Bantu

Media pembelajaran yang dipilih guru sudah cukup membantu dalam proses pembelajaran. Media atau alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran kali ini yakni menggunakan boneka karet yang menyerupai manusia dengan tinggi 135 cm, kain sarung, kain kafan beserta talinya serta tikar. Dengan menggunakan alat peraga yang maksimal seperti boneka yang menyerupai manusia dan kain kafan yang asli, tentu akan mengundang antusias siswa dalam belajar. Hal tersebut guna mengundang perhatian siswa agar siswa menjadi focus dalam belajar serta langkah-langkah yang diterapkan guru dalam aspek perawatan jenazah dapat lebih difahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, media atau alat bantu sangat berperan penting dalam mendukung jalannya pembelajaran.

#### f. Pemilihan Alat Evaluasi

Pemilihan alat evaluasi sudah cukup tepat. Karena dalam mengevaluasi masing-masing siswa yang menggunakan metode demonstrasi tidak hanya dapat dinilai dengan hasil kerja berupa tes tertulis saja melainkan lebih mengutamakan penilaian kinerja kelompok dan yang lebih utama yaitu penilaian individu dari masing-masing anggota kelompok.

### 2. Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI.

Mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada saat pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi baik dari segi keterampilan membuka pelajaran, kualitas penguasaan materi, kualitas penjelasan materi, penggunaan variasi metode pembelajaran, kualitas variasi stimulus, keterampilan bertanya, penggunaan media atau alat bantu pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran, evaluasi pembelajaran, komunikasi pembelajaran, serta lingkungan pembelajaran. Penulis melihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif dan bisa dikatakan berhasil. Hal tersebut terlihat dari penerapan metode demonstrasi yang dilakukan sudah sesuai dengan unsur-unsur dasar dalam pembelajaran PAI tersebut, seperti saling ketergantungan positif, rasa ingin tahu dan tanggung jawab perseorangan, praktik langsung, tatap muka, komunikasi antar kerabat, dan evaluasi proses pembelajaran. Pada saat mempraktekkan materi perawatan jenazah siswa tidak merasa terbebani mengenai proses pelaksanaannya, karena mereka bekerja sama dan saling berinteraksi dengan teman sekelompoknya, antar teman yang satu dengan yang lainnya saling membantu apabila ada anggota yang belum mengerti.

Masing-masing siswa yang terlibat dalam mempraktekkan perawatan jenazah mempunyai tanggung jawab yang sama, karena jika salah satu dari mereka bersikap cuek terhadap tugas yang diberikan maka hal tersebut sangat mempengaruhi anggota sekelompoknya. Dengan kata lain antara yang satu dengan yang lainnya harus saling bekerja sama dan menguasai materi perawatan jenazah tersebut. Akan tetapi kalau salah satu siswa tidak menguasai materi yang diajarkan maka kelompok tersebut tidak akan mengerti dan tidak mampu mempraktekkan proses perawatan jenazah dengan baik sehingga hal itu berpengaruh juga pada perolehan nilai kelompoknya.

Siswa terlihat senang serta focus saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI siswa menjadi lebih aktif dan berani untuk mempraktekkan proses perawatan jenazah tersebut, karena penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan tanggung jawab dalam mempraktekkan perawatan jenazah. Jadi dalam pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi siswa berperan ganda yakni sebagai siswa sekaligus sebagai demonstrator. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keberanian serta keaktifan dalam mempraktekkan proses perawatan jenazah yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

### 3. Kegiatan Penilaian

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa guru PAI membentuk beberapa kelompok dan membagi tugas pada tiap-tiap kelompok untuk mempraktekkan kembali materi perawatan jenazah. Adapun aspek yang dinilai meliputi proses memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah.

Dalam hal ini guru PAI memberikan 3 kategori penilaian diantaranya baik, cukup dan kurang dengan standar KKM 75 (tujuh puluh lima).

Kegiatan penilaian pembelajaran selama penerapan metode demonstrasi berlangsung mencakup beberapa aspek, diantaranya:

1) Memandikan

(a) Membaca niat memandikan jenazah.

Pada tahap ini terlihat siswa cukup baik dalam melafazkan niat memandikan jenazah. Hal ini terlihat dari kelancaran dan kekhusuan siswa dalam mengucapkannya.

(b) Memandikan jenazah dengan tertib dan berhati-hati.

Pada proses memandikan ini, siswa terlihat agak kesulitan dalam mempraktekkannya. Hal tersebut terlihat dari alat peraga yang digunakan yakni boneka patung yang dijadikan obyek sebagai jenazah. Boneka plastic tersebut memiliki anggota luar tubuh yang lengkap namun tidak cukup elastis untuk digerakkan. Hal tersebutlah yang menjadi penghambat siswa dalam praktik memandikan jenazah.

(c) Mewudhukan jenazah serta mengeringkan tubuhnya dengan kain basah.

Pada tahap ini siswa cukup terampil dalam mewudhukan serta mengeringkan tubuh jenazah dengan kain basah. Walaupun pada kenyataannya tidak menggunakan air sungguhan, namun siswa terlihat baik dalam mempraktekkannya.

## 2) Mengkafani

- (a) Menyiapkan 3 helai kain kafan beserta pengikatnya yang sudah ditaburi dengan kapur barus, pewangi serta kapas.
- (b) Meletakkan jenazah diatasnya dengan posisi menghadap kiblat.
- (c) Membungkus tubuhnya serta mengaitkannya dengan tali kafan dengan urutan yang sesuai syariat agama islam.

Pada tahap menyiapkan kain kafan, meletakkan jenazah diatasnya serta membungkusnya. Siswa terlihat baik dan semangat juga saling membagi tugas untuk menyelesaikan proses mengkafani jenazah. Hal ini terlihat dengan adanya kerjasama antar teman dalam menyelesaikan proses mengkafani jenazah tersebut.

## 3) Menyolati

- (a) Meletakkan jenazah di tempat yang suci lagi mensucikan seperti masjid/musholla dengan posisi menghadap kiblat.
- (b) Menyolati jenazah dengan rukun dan bacaan solat dengan tertib.
- (c) Mendoakan jenazah secara bersamaan agar diampuni segala dosa-dosanya.

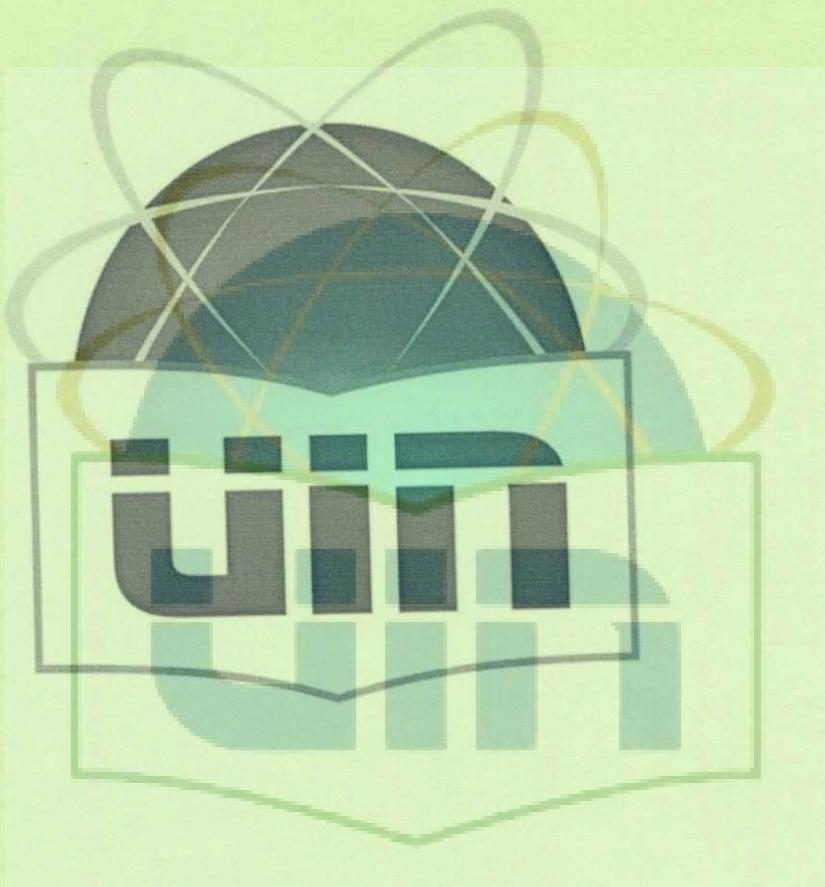
Pada tahap meletakkan jenazah di tempat yang suci serta menyolati jenazah, siswa mendapat skor yang cukup baik dalam melaksanakannya namun pada tahap mendoakan, siswa terlihat kesulitan dalam mengucapkannya. Hal ini ditandai dengan terlihatnya sebagian besar siswa yang tidak ikut membaca dikarenakan mereka belum hafal doa-doa dalam solat jenazah.

#### 4) Menguburkan

- (a) Meletakkan serta membawa jenazah menuju pemakaman.
- (b) Menguburkan jenazah dengan posisi menghadap kiblat dengan tertib.
- (c) Mendoakan ahli kubur agar diterima segala amal ibadah dan diampuni segala dosa-dosanya.

Pada tahap ini siswa tidak mempraktekkannya secara langsung dengan alasan bisa memakan waktu yang cukup lama serta kondisi lingkungan yang tidak memungkinkan untuk menggali kuburan. Adapun langkah yang dilakukan yakni memberikan keterangan serta gambaran dihadapan seluruh temannya mengenai proses meletakkan, menguburkan serta mendoakan ahli kubur.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis melihat bahwa ketiga siswa tersebut dapat mempraktekkan seluruh tahapan proses perawatan jenazah dengan baik. Semua langkah mengenai tahapan memandikan, mengakafani, serta menyolati jenazah dapat dilaksanakan secara sistematis, namun dalam proses menguburkan tentunya tidak dapat mereka praktekkan secara mendetail melainkan hanya berupa teori yang dapat mereka presentasikan karena selain faktor lingkungan yang tidak memadai juga alokasi waktu yang tidak terlalu banyak. Dengan demikian kategori penilaian yang dapat diberikan kepada perwakilan siswa tersebut dinyatakan baik karena mereka mampu melaksanakan proses perawatan jenazah tersebut dengan baik pula.





## **BAB V**

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut:

### **A. Kesimpulan.**

Perencanaan berupa RPP yang dibuat guru sudah cukup baik, karena indikator dan semua aspek yang ada di dalam RPP sudah terlaksana dan memberi pengaruh yang memuaskan sehingga berjalan secara efektif sesuai rencana yang diinginkan. Sedangkan penerapan pembelajaran PAI dengan metode demonstrasi memudahkan guru agama dalam menyampaikan materi ajar, karena selain guru yang berperan dalam pembelajaran siswa juga berperan dengan aktif.

### **B. Saran**

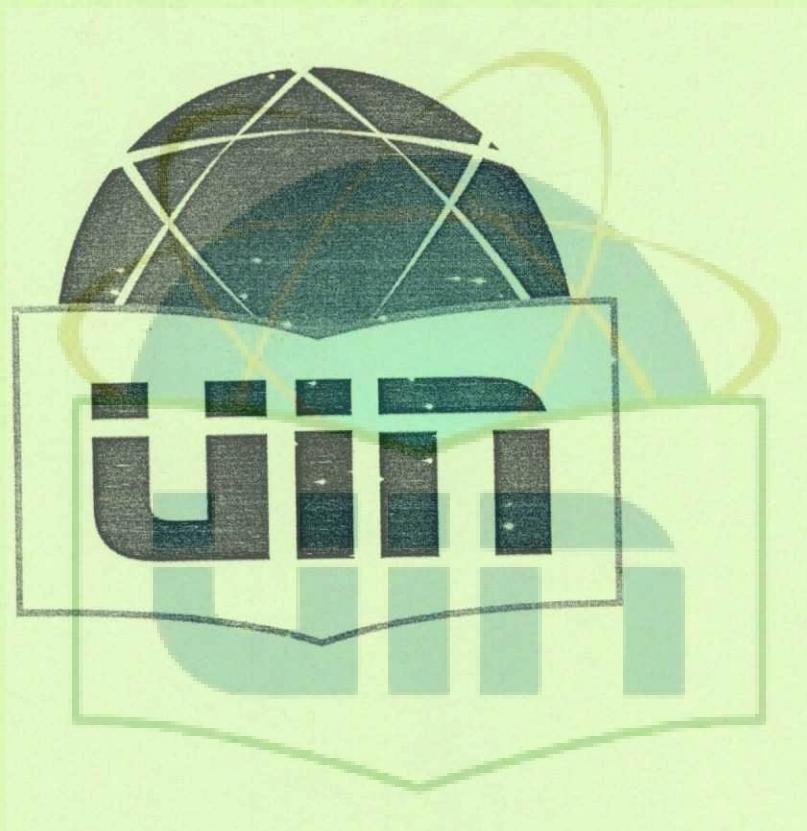
Agar pembelajaran PAI pada sub perawatan jenazah berjalan optimal maka guru agama harus menyiapkan media atau alat peraga yang sesuai untuk digunakan dalam praktek perawatan jenazah. Sedangkan pada fase menguburkan jenazah, seharusnya guru memberikan penjelasan pada siswa dalam bentuk tayangan gambar dan video di LCD sekolah agar seluruh siswa bisa lebih paham mengenai langkah-langkah menguburkan jenazah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (FT,TP).
- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet. 1, 2011.
- Al-Qur'an Karim HB Jassin Bacaan Mulia, (Anggota IKAPI Djambatan, 1978).
- Bisri, Cik Hasan, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. 1, 2001.
- Daradjat Zakiyah, dkk *Metodology Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara Press, Cet. 1, 1996.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 1, 1995.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 3, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, et. 14, 1993.
- Daradjat, Zakiah., Hasan, Ali., Paimun., *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Jilid V*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bina Aksara, Cet. 2, 1988.
- Harsanto, Radno, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Hasibun Dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 6, 1995.
- Hermawan, Asep, *Kiat Praktis Menulis Skripsi, Tesis Disertasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004).
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 2006.

- Marno, *Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Sekolah*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama, Cet. 1, 2011.
- Muhaimin, M.A., *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 4, 2010.
- Purwanto, Ngalim, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remadja Karya Pers, Cet. 1, 1986.
- Robert K. Yin., *Studi Kasus Desai & Metode*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet. 5, 2004).
- Sabri, Alisuf, *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet. 1, 1993.
- Said, Usman, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Cet. 2, 1994.
- Shaleh, Abd. Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: visi, misi dan aksi*, PT. Gemawindu Pancaperkasa).
- Sodik, Akhmad, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat: FITK UIN Syahid JKT, Cet. 3, 2011.
- Standar Isi Pendidikan Agama Islam di SMA N 04 Tangerang Selatan.
- Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009.
- Surakhmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Jemmars Press, 1980.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. 9, 2004.
- Team Bina Mata Kuliah Didaktik Metodik, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 5, 1995.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Wirawan, *Evaluasi Teori. Model. Standar. Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 1, 2011.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. 6, 2009.





*Lampiran 1*

## **GAMBARAN UMUM SMA N 4 TANGERANG SELATAN**

### 1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Tangerang Selatan

Sekolah ini direalisasikan dalam bentuk penghibahan sebagai tanah yang dimiliki Pertamina kepada pemerintah DEPDIKBUD untuk pendirian gedung sekolah baru. Adapun tanah hibah tersebut luasnya 2 hektar, yang salah satunya terbagi menjadi 12.000 m<sup>2</sup> untuk SMA Negeri 4 Tang-Sel. Sekolah ini berasal dari SMA Negeri 2 pada tahun 1993 kemudian berubah menjadi induk SMA Negeri 4 Tang-Sel pada tahun 2012 sampai sekarang, yang memimpin sekolah SMAN 4 Tang-Sel sampai saat ini sudah dipimpin oleh 5 Kepala sekolah.

#### a) Identitas Sekolah.

Nama Sekolah	:SMA Negeri 4 Tangerang Selatan.		
NSS	:30.102.04.16.088.		
SK Pendirian Tanggal	:5 Oktober 1994		
Alamat	Jl. WR. Supratman PERTAMINA Pondok Ciputat Timur 15412.	Komp. Ranji	
Kodya			
Provinsi	:Tangerang Selatan.		
Telp/Fax.	:Banten.		
	:(021) 7423962. Fax. (021) 7426373.		

#### b) Personil Pimpinan Sekolah.

Kepala Sekolah	:Drs. Ahmad Nana Mahmur M,M.Pd
Wakasek. Bid. Keagamaan	:Drs. Suyarto
Wakasek. Bid. Kurikulum	:Sukanta,S.Pd
Wakasek. Bid. Kesiswaan	:Achmad Alwan Fatwani, S.Pd
Wakasek. Bid. Sarpras/Humas	:Drs. Usman
Wakasek.Bid.Pengembangan Pend:	Mimid Indra Kosasih, S.Pd
Bendahara & Kepala TU	:Siti Aminah

## 2. Visi, Misi, Tujuan, dan Target SMA Negeri 4 Tang-Sel.

### a. Visi

SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan mempunyai visi: 'Murid Berwawasan Lingkungan' Menguasai Iptek, Unggul, Religius, Inovatif, Demokratis dan berwawasan lingkungan.

#### Indikator Visi:

- 1) Sekolah dalam kesehariannya menggunakan Bahasa Inggris
- 2) Sekolah membina peserta didik untuk taat beribadat kepada Tuhan YME
- 3) Sekolah membina peserta didik agar memiliki sopan santun, taat akan tata tertib sekolah, dan taat terhadap norma dan hukum yang berlaku.
- 4) Sekolah menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing pada perlombaan-perlombaan tingkat nasional dan internasional baik yang bersifat akademik maupun non akademik
- 5) Sekolah dalam kegiatan sehari-hari berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Sekolah dalam kesehariannya menanamkan kedaulatan terhadap lingkungan sekitar.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan Kemampuan penguasaan Bahasa Inggris.
- 3) Menjunjung tinggi persamaan hak, kejujuran, efektif dan efisien. Menciptakan gagasan yang cemerlang.
- 4) Meningkatkan prestasi yang unggul di tingkat nasional dan internasional.
- 5) Mengembangkan kegiatan pendidikan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

6) Meningkatkan priilaku yang berwawasan lingkungan

c. Tujuan.

- 1) Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi dengan dilandasi, semangat dan jiwa entrepreneurial, patriotisme dan nasionalisme.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berkeyakinan kuat terhadap Tuhan YME, taat beribadah dan beramal sholeh.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang mampu menghargai orang lain, jujur, terbuka, cermat dan tepat dalam bertindak.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang kreatif, cerdas, mandiri, partisipatif, inovatif, berprestasi tinggi di bidang akademik dan non akademik di tingkat nasional dan internasional.
- 5) Menghasilkan peserta didik yang dapat diterima di berbagai perguruan tinggi ternama.
- 6) Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing dalam perlombaan akademik maupun non akademik, baik tingkat nasional maupun regional.
- 7) Menghasilkan peserta didik yang mampu menerapkan pendayagunaan ipte dengan optimal.

d. Target

- 1) Mampu mewujudkan ke-imanan, ketaqwaan, kecerdasan, budi pekerti yang luhur, keterampilan, serta hidup mandiri.
- 2) Mampu menguasai dan menyelesaikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator masing-masing mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran.
- 3) Mampu mencapai standar minimal kelulusan nasional, regional maupun sekolah, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya atau hidup layak di masyarakat.

### 3. Keadaan Guru dan Kepegawaian

Tabel 1

#### Data Guru SMA Negeri 4 Tang-Sel.

No	Jenis	Jenis kelamin			Pangkat/Gol.		Masa Kerja		
		L	P	JM	Gol. III	Gol. IV	≤ 5 Th	5-20 Th	≥ 20 Th
1	Guru Tetap	19	30	49	21	28	12	36	1
2	Guru Kontrak	—	—	—	—	—	—	—	—
3	Guru Honorer	7	3	10	—	—	1	2	—
	Jumlah	26	33	95	21	28	13	83	1

Tabel 2

#### Daftar Nama Guru SMAN 4 Tang-Sel

No	Nama Guru	NIP	Gol.	Ket.
1	Drs. Ahmad Nana Mahmur M.,M.Pd	19601030 198403 1 005	IV / b	Kepala Sekolah
2	Drs. Jamaluddin	19570512 197711 1 001	IV / a	Mtk
3	Sri Widayati Ismail	19561008 198102 2 005	IV / a	Ips Ekonomi
4	R. Anne Agustiane Sapardiah, S.,Pd	19590819 198501 2 001	IV / a	Seni Budaya
5	Dra. Halimah Sa'diah	19611215 198903 2 003	IV / a	B.Indonesia
6	Drs. Suyanto	19581112 198803 1 007	IV / a	Penjaskes
7	Dra.Herlina Dwi Rahayu Budiawati	19650302 199003 2 007	IV / a	Pkn
8	Drs. Suyarto	19630719 199103 1 001	IV / a	Pai
9	Drs. Deni Ahmad Hidayat	19640324 199203 1 004	IV / a	Penjaskes
10	Dra. Rismauli Hartati	19630823 199212 2 001	IV / a	Mtk
11	Nyai Umeari, S.Pd	19690130 199403 2 005	IV / a	B.Indonesia
12	Drs. Usman	19691210 199412 1 004	IV / a	Ips Sosiologi
13	Drs. Sutrisno	19660929 199412 1 003	IV / a	Ips Sejarah
14	Dra. Erna Shofiaty	19680626 199412 2 003	IV / a	Ips Ekonomi
15	Drs. Agus Purwanto	19660612 199412 1 003	IV / a	Ipa Biologi

16	Dra. Ita Rosita	19690514 199501 2 001	IV / a	Ips Sosiologi
17	Priono,S.Pd	19700322 199512 1 001	IV / a	Ipa Fisika
18	Drs. Dadang Rustandi	19640520 199512 1 001	IV / a	Ips Geografi
19	Dra. Sumartini	19671023 199512 2 001	IV / a	Ips Sejarah
20	Sukanta, S.Pd	19690220 199702 1 001	IV / a	B. Inggris
21	Dra. Sri Handayani	19690218 199802 2 002	IV / a	Ipa Biologi
22	Hamidah,S.Pd	19590419 198111 2 001	IV / a	Ips Geografi
23	Dra. Wahyu Sri Anggara	19610822 199512 2 001	IV / a	Ips Sejarah
24	Dra. Masruroh	19651216 199601 2 002	IV / a	Ips Ekonomi
25	Dra. Anita Dardanelia	19650320 199702 2 001	IV / a	B. Inggris
26	Mimid Indra Kosasih, S.Pd	19651228 199802 1 002	IV / a	Mtk
27	Achmad Alwan Fatwani,S.Pd	19710418 199402 1 001	IV / a	Ipa Fisika
28	Astuti Murtiningsih,S.Pd	19670429 199002 2 002	III / d	Ipa Kimia
29	Dwi Novy Hardani, S.Pd	19681107 199001 2 001	III / d	Ipa Kimia
30	Acep, S.Pd	19701201 199803 1 007	III / d	Pkn
31	Euis Wastiasih, S.Pd	19710301 199402 2 003	III / d	Ipa Fisika
32	Nurtohidah,S.Pd	19650112 199502 2 001	III / d	Ipa Kimia
33	Umiyati,S.Pd	19701018 199301 2 002	III / c	Ipa Kimia
34	Nepo Jumiyati, S	19631120 200701 2 001	III / b	B. Inggris
35	Susrita Yanti,S.Pd	19671221 200701 2 009	III / b	B. Indonesia
36	Ibni Afan,S.Pd	19650101 200701 1 024	III / b	B. Inggris
37	Iis Aisah,Se	19690227 200701 2 007	III / b	Ips Ekonomi
38	Siti Rukiah,S.Pd	19690518 200701 2 010	III / b	B. Indonesia
39	Ida Romauli Sihombing,S.Pd	19750104 200801 2 005	III / b	B.Jerman
40	Nina Herlina,S.Pd	19770209 200801 2 006	III / b	B. Inggris
41	Anni Mulyati,S.Pd	19730823 200801 2 002	III / b	B. Indonesia
42	Sopangi,S.Pd	19790615 200801 1 008	III / b	Ipa Biologi
43	Dra. Erni Suryana Br. Purba	19680110 200801 2 006	III / b	Mtk
44	Dra. Siti Nurhusna	19550606 198503 2 001	IV / a	Pai
45	Lia Febrima, S.Pd	19840209 201001 2 010	III/a	Matematika
46	Dwi Agus Wibowo, S.Pd	19820515 201001 1 013	III/a	Bk

47	Hadi Prastyo, S.Si	19810301 201101 1 001	III/a	Biologi
48	Siti Aminah	19641229 199003 2 002	III / b	Koordinator TU
49	Muhamad Litiloly	19580628 198511 1 001	II / c	Staf Tata Usaha
50	Bayudha	0659754655200032	Honorer	Guru Tik
51	Ronny Syahlani, S.Kom	3062759660200003	Honorer	Guru Tik
52	Euis NurmalaSari, S.Pd	7537762663300072	Honorer	Guru MTK
53	Arie Rachmawati, S.S	7737758659300092	Honorer	Guru B. Jepang
54	Nurfaiqoh, S.Psi	1744759661300012	Honorer	Guru Bk
55	Budi Santosa, S.Pd	-	Honorer	Guru Seni Musik
56	Galih Pratama Sukmawardana.S.Pd.	-	Honorer	Guru Seni Musik
57	Ganies Riefaldy, S.Pd.	1257766664110003	Honorer	Guru Penjasorkes
58	Sumaji, Ba.	2051741642200003	Honorer	Guru Pend. Agama Islam
59	Mukhtasor, S.Pd.I.	-	Honorer	Guru Bhs. Arab

Semua guru mengajar sesuai dengan keahliannya masing-masing, sehingga dengan keadaan guru yang memadai dan kelas yang disediakan maka proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Begitupula guru Pendidikan Agama Islam dari 27 kelas yang diajar oleh 3 orang guru yang keduanya adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan satu honorer dengan 5 hari efektif mengajar maka kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berjalan dengan baik.

**Tabel 3**  
**Data Karyawan SMA Negeri 4 Tang-Sel.**

No	Jenis	Jenis Kelamin			Pangkat/Gol.			Masa Kerja		
		L	P	JM 1	Gol I	Gol II	Gol III	≤ 5 Th	5-20 Th	≥ 20 Th
1	Pegawai Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pegawai Kontrak	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pegawai Honor	13	4	17	-	-	-	6	-	11
	Jumlah	13	4	17	-	-	-	6	-	11

**Tabel 4****Daftar Nama Karyawan SMA Negeri 4 Tang-Sel**

No	Nama Guru	NIP	Gol.	Keterangan
1	Amirudin	6838 7516 5320 0042	-	Tata Usaha
2	Ulung Purwanto	9260 7546 5620 0023	-	Tata Usaha
3	Setya Susilawati	8435 7486 4930 0032	-	Tata Usaha
4	Julih	4033 7546 5620 0053	-	Tata Usaha
5	Wawan Kusnawan	3237 7496 5120 0053	-	Tata Usaha
6	Dessy Endi Arti, Se	8555 7586 6030 0093	-	Tata Usaha
7	Rinni Santika Wijaya	2645 7586 5930 0120	-	Tata Usaha
8	Siamet Gunaedi	2839 7506 5120 0022	-	Satpam
9	Suryadi Effendi	0733 7306 3020 0012	-	Satpam
10	Moh. Toha	3453 7376 4220 0002	-	Pemb.Tata Usaha
11	Saripudin	3637 8526 5420 0050	-	Pemb.Tata Usaha
12	Tadih	7444 7556 5720 0022	-	Pemb.Tata Usaha
13	Saidi Yusuf	3457 7526 5320 0003	-	Pemb.Tata Usaha
14	Nana Sobana	-	-	Pemb.Tata Usaha
15	Wawan Hermawan	-	-	Pemb.Tata Usaha
16	Aan Musdiana	-	-	Pemb.Tata Usaha
17	Ngaliyah	-	-	Pembantu TU

Kondisi gedung sekolah dengan 76 Karyawan sesuai masing-masing tugasnya, maka kebersihan, keamanan dan ketertiban sekolah, serta administrasi cukup kondusif dan mendukung sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan tenang dan tertib.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 4 Tang-Sei diantaranya :

1) Ruang Belajar	:	27 Lokal
2) Lab. IPA	:	3 Lokal
3) Lab. Komputer	:	1 Lokal
4) Lab. Bahasa	:	1 Lokal
5) Perpustakaan	:	1 Lokal
6) Ruang BK	:	1 Lokal
7) Ruang UKS/PMR	:	1 Lokal
8) Ruang OSIS	:	1 Lokal
9) Ruang Koperasi	:	1 Lokal
10) Ruang Tata Usaha	:	1 Lokal
11) Ruang Guru	:	1 Lokal
12) Ruang Kep.Sek.	:	1 Lokal
13) Ruang Wakasek	:	1 Lokal
14) Ruang Serbaguna	:	2 Lokal
15) Ruang Pramuka	:	1 Lokal
16) Masjid	:	1 Lokal
17) Kantin	:	2 Lokal
18) Kamar Kecil (WC)	:	10 Lokal
19) Lap. Olahraga	:	2 Lokal
20) Unit Pos Satpam	:	1 Lokal
21) Tempat Parkir	:	3 Lokal
22) Bangunan Rumah Penjaga/Kantin:	:	1 Lokal

## 5. Waktu Belajar.

Senin	:	Pukul 07.45 – 14.45 WIB
Selasa	:	Pukul 07.00 – 15.20 WIB
Rabu, Kamis	:	Pukul 07.00 – 14.40 WIB
Jum'at	:	Pukul 07.00 – 14.20 WIB
Sabtu	:	Exstrakurikuler School
Alokasi waktu per jam pelajaran	:	45 menit (Jum'at 40 menit).

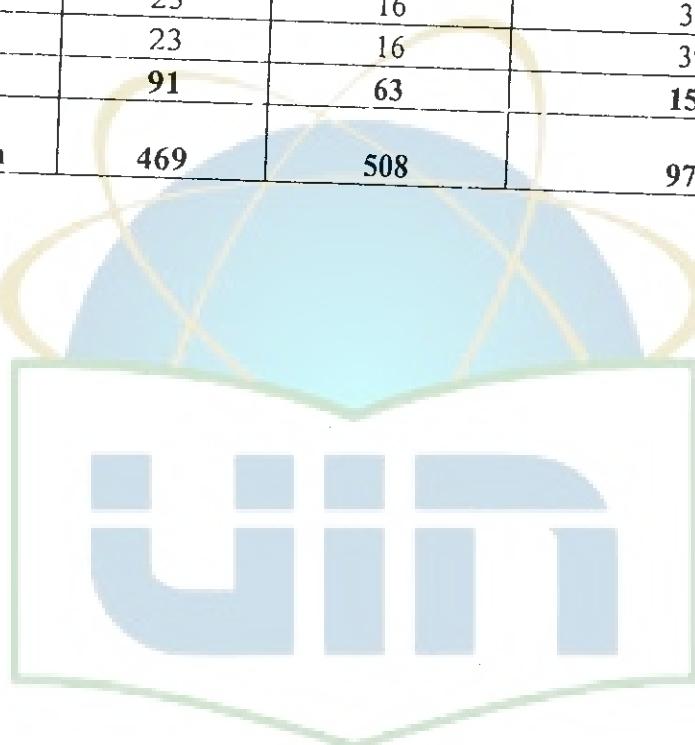
## 6. Jumlah Siswa.

Tabel 5

Jumlah Siswa SMAN 4 Tang-Sel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
X1	16	20	36
X2	20	16	36
X3	18	18	36
X4	20	16	36
X5	19	17	36
X6	22	14	36
X7	17	18	35
X8	20	16	36
X9	17	18	35
<b>Jumlah</b>	<b>169</b>	<b>153</b>	<b>322</b>
XI IPA 1	18	14	32
XI IPA 2	12	24	36
XI IPA 3	9	26	35
XI IPA 4	11	24	35
XI IPA 5	11	25	36
<b>Jumlah</b>	<b>61</b>	<b>113</b>	<b>174</b>
XI IPS 1	21	13	34
XI IPS 2	23	11	34
XI IPS 3	20	13	33

XI IPS 4	22	12	34
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>49</b>	<b>135</b>
XII IPA 1	12	20	32
XII IPA 2	12	28	40
XII IPA 3	14	26	40
XII IPA 4	12	28	40
XII IPA 5	12	28	40
<b>Jumlah</b>	<b>62</b>	<b>130</b>	<b>192</b>
XII IPS 1	23	15	38
XII IPS 2	22	16	38
XII IPS 3	23	16	39
XII IPS 4	23	16	39
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>63</b>	<b>154</b>
<b>Jumlah</b>			
<b>Keseluruhan</b>	<b>469</b>	<b>508</b>	<b>977</b>



*Lampiran 2*

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama sekolah	:	SMA Negeri 4 Tang-Sel
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	:	SMA kelas XI/Semester 2
Materi Pembelajaran	:	Perawatan Jenazah
Pendekatan	:	Pembinaan dan pembiasaan, rasional, emosional, dan fungsional
Metode	:	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, dan pemberian tugas
Waktu	:	6 jam pelajaran (3 kali pertemuan).

**A. Standar Kompetensi**

Tata cara perawatan jenazah

**B. Kompetensi Dasar :**

1. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah.
2. Memperagakan/mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah.

**C. Indikator :**

1. Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
2. Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah.
3. Mampu menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah.
4. Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
5. Mampu mempraktekkan tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah.
2. Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah.
3. Menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah.
4. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.
5. Mempraktekkan tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah

#### E. Materi Ajar

Materi pokok: Perawatan Jenazah

Uraian materi pokok:

Perawatan jenazah

- a) Memandikan jenazah
- b) Mengkafani jenazah
- c) Menyalatkan jenazah
- d) Menguburkan jenazah

#### F. Media Pembelajaran

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Sumber bahan: Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI, Penerbit Erlangga.
3. Alat peraga meliputi: boneka (kedap air), air, kain kafan, LCD.

#### G. Skenario Pembelajaran

**Tabel 6**  
**Pertemuan I**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa/membaca <i>basmalah</i> sebelum belajar (religius)</li> <li>▪ Absensi/Presentasi (rasa ingin tahu)</li> </ul>	10 menit

	<p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi perawatan jenazah. (komunikatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan mandiri)</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar perawatan jenazah pada tahap cara memandikannya. (komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab)</li> </ul>	
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa membaca literatur/referensi tentang tata cara memandikan jenazah. ((<i>komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab</i>)).</li> <li>Siswa mengamati demonstrasi guru tentang tata cara memandikan jenazah. ((<i>komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab</i>)).</li> </ul> <p><i>Elaborasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat bagan mengenai tata cara memandikan jenazah. (<i>rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri</i>).</li> <li>Pameran bagan dan saling mengomentari. (<i>komunikatif</i>).</li> <li>Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara memandikan jenazah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, mandiri</i>).</li> </ul>	70 Menit

	<i>Konfirmasi:</i> Penguatan tentang bagaimana cara memandikan jenazah dalam islam ((disiplin dan tanggung jawab)).	
3	<i>Kegiatan akhir :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi perawatan jenazah mengenai cara memandikannya. (komunikatif, demokratis, bersahabat)</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari tahu tentang perawatan jenazah pada pertemuan selanjutnya. (disiplin, mandiri, tanggung jawab)</li> <li>• Berdoa/membaca <i>hamdalah</i> sesudah belajar (religius)</li> </ul>	10 menit

## Pertemuan II

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<i>Kegiatan awal :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa/membaca <i>basmalah</i> sebelum belajar (religius)</li> <li>▪ Absensi/Presentasi (rasa ingin tahu)</li> </ul> <i>Apersepsi :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi perawatan jenazah. (komunikatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan mandiri)</li> </ul> <i>Motivasi :</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar perawatan jenazah pada tahap cara mengkafaninya. (komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab)</li> </ul>	10 menit
2	<i>Kegiatan Inti :</i>	70 Menit

	<p><i>Eksplorasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang tata cara mengkafani jenazah. ((komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab).</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang tata cara mengkafani jenazah. ((komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab).</li> </ul> <p><i>Elaborasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat bagan mengenai tata cara mengkafani jenazah. (rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri).</li> <li>▪ Pameran bagan dan saling mengomentari. (komunikatif).</li> <li>▪ Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara mengkafani jenazah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, mandiri).</li> </ul> <p><i>Konfirmasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penguatan tentang bagaimana cara mengkafani jenazah dalam islam ((disiplin dan tanggung jawab).</li> </ul>	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Tanya jawab tentang materi perawatan jenazah mengenai cara mengkafani simayyit. (komunikatif, demokratis, bersahabat)</li> <li>▪ Guru memberikan tugas untuk mencari tahu tentang perawatan jenazah pada pertemuan selanjutnya. (disiplin, mandiri, tanggung jawab)</li> <li>▪ Berdoa/membaca <i>hamdalah</i> sesudah belajar (religius)</li> </ul>	10 menit

### Pertemuan Ke-III

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berdoa/membaca <i>basmalah</i> sebelum belajar (religius)</li> <li>▪ Absensi/Presentasi (rasa ingin tahu)</li> </ul> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi perawatan jenazah. (komunikatif, rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan mandiri)</li> </ul> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar perawatan jenazah pada tahap cara menyolati dan menguburkannya. (komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab)</li> </ul>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p><i>Eksplorasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang tata cara menyolati dan menguburkan jenazah. ((komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab)).</li> <li>▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang tata cara menyolati dan menguburkan jenazah. ((komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab)).</li> </ul> <p><i>Eiaborasi:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Membuat bagan mengenai tata cara menyolati dan menguburkan jenazah. (rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri).</li> </ul>	70 Menit

- |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pameran bagan dan saling mengomentari. (<i>komunikatif</i>).</li> <li>▪ Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara menyolati dan menguburkan jenazah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, mandiri</i>).</li> </ul> |  |
|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

*Konfirmasi:*

- Penguatan tentang bagaimana cara menyolati dan menguburkan jenazah dalam islam (*disiplin dan tanggung jawab*).

3 *Kegiatan akhir :*

- Tanya jawab tentang materi perawatan jenazah mengenai cara menyolati dan menguburkan simayyit. (*komunikatif, demokratis, bersahabat*)
- Guru memberikan tugas untuk menyimpulkan tentang tata cara perawatan jenazah dari awal proses memandikan, mengkafani, menyolati hingga menguburkan (*disiplin, mandiri, tanggung jawab*).
- Berdoa/membaca *hamdalah* sesudah belajar (*religius*).

## II. Alat dan Sumber Belajar:

Alat :

1. Alat peraga untuk memandikan dan mengkafani jenazah: boneka, ember, air, dan kain kafan.
2. LapTop dan lingkungan sekitar.

Sumber Bahan : Buku Pendidikan Agama Islam SMA Kelas XI Bab 11, Penerbit Erlangga.

### I. Penilaian:

#### 1. Tehnis Penilaian

- Prosedur
  - a. Penilaian proses belajar melalui tugas kelompok, praktek.
  - b. Penilaian hasil belajar melalui tugas individu mengerjakan soal-soal latihan Bab 11 dan ulangan harian.
- Alat penilaian: lembar pengamatan dan soal-soal pilihan ganda dan esay.

#### 2. Bentuk Instrumen:

- Lembar Observasi/pengamatan

**Tabel 7**  
**Hasil Kerja Kelompok Perwakilan Siswa**

No	Nama siswa	Kegiatan Siswa											
		Memandikan						Mengkafani					
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2
1	Riski Ari P	-	v	-	v	-	-	v	-	-	v	-	-
2	Dito Nugraha	-	v	-	v	-	-	v	-	-	v	-	-
3	Ismail Chudori	-	-	v	v	-	-	v	-	-	v	-	-
Kriteria:													
No	Nama siswa	Kegiatan Siswa											
		Menyolati						Menguburkan					
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C
3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2
1	Riski Ari P	v	-	-	v	-	v	-	-	v	-	v	-
2	Dito Nugraha	v	-	-	v	-	v	-	-	v	-	v	-
3	Ismail Chudori	v	-	-	v	-	v	-	v	-	v	-	v

3. = Baik

Kurang

2. = Cukup

1. =

**Skor Penilaian:**

- |                          |                                   |
|--------------------------|-----------------------------------|
| 1. Riski Ari Prabowo     | $\frac{33}{36} \times 100 = 91,6$ |
| 2. Dito Nugraha Ramadhan | $\frac{31}{36} \times 100 = 86,1$ |
| 3. Ismail Chudori        | $\frac{29}{36} \times 100 = 80,5$ |

**Keterangan:**

→ Memandikan

1. Membaca niat memandikan jenazah di dalam hati
2. Memandikan jenazah dengan tertib dan berhati-hati.
3. Mewudhukan jenazah serta mengeringkan tubuhnya dengan kain basah.

→ Mengkafani

1. Menyiapkan 3 helai kain kafan beserta pengikatnya yang sudah ditaburi dengan kapur barus, pewangi serta kapas.
2. Meletakkan jenazah diatasnya dengan posisi menghadap kiblat.
3. Membungkus tubuhnya serta mengaitkannya dengan tali kafan dengan urutan yang sesuai syariat agama islam.

→ Menyolati

1. Meletakkan jenazah di tempat yang suci lagi mensucikan seperti masjid/musholla dengan posisi menghadap kiblat.
2. Menyolati jenazah dengan rukun dan bacaan solat dengan tertib.
3. Mendoakan jenazah secara bersamaan agar diampuni segala dosa-dosanya.

→ Menguburkan

- a. Meletakkan serta membawa jenazah menuju pemakaman.
- b. Menguburkan jenazah dengan posisi menghadap kiblat dengan tertib.
- c. Mendoakan ahli kubur agar diterima segala amal ibadah dan diampuni segala dosa-dosanya.

Mengetahui,

Guru mata pelajaran PAI

Drs. Suyarto

Tangerang Selatan, 26 April 2012

Mahasiswa Terkait

Nur Aini

*Lampiran 3*

**INSTRUMEN OBSERVASI KELAS**  
**SMA NEGERI 4 TANGERANG SELATAN**

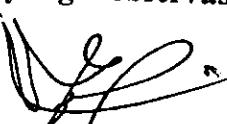
1. Nama sekolah : SMA Negeri 4 Tangerang Selatan
2. Nama guru : Drs. Suyarto
3. Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Materi : Bab 11 “Perawatan Jenazah”
5. Kelas/semester : XI IPA V/II
6. Hari/tanggal/jam ke : Kamis, 12 & 26 April 2012/ Jam Pertama.
7. Kompetensi dasar :
  - a. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
  - b. Memperagakan/ mempraktekkan tata cara pengurusan jenazah
8. Indikator :
  - a. Mampu menjelaskan tatacara memandikan,
  - b. Mampu menjelaskan tatacara mengkafani jenazah.
  - c. Mampu menjelaskan tatacara menyalatkan jenazah.
  - d. Mampu menjelaskan tatacara menguburkan jenazah.
  - e. Mampu mempraktekkan tatacara memandikan, mengkafani, menyalatkan dan menguburi jenazah.
9. Jumlah peserta didik : 36 orang, hadir 34 orang, tidak hadir 2 Orang.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
	<b>I. Perangkat Guru</b>			
1	Ada silabus yang di dalamnya terdapat kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan tugas mandiri tidak terstruktur.	✓		
2	Ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memuat: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan tugas mandiri tidak terstruktur.</li> <li>▪ Identitas mapel, SK-KD, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber bahan ajar.</li> </ul>	✓		
3	Ada buku nilai yang memuat semua hasil belajar (nilai tugas ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester) yang telah dilaksanakan.	✓		
	<b>II. Kegiatan Pembelajaran</b>			
	<b>Pendaftaran</b>			
1.	Pembelajaran dilaksanakan di ruang/kelas mata pelajaran		✓	Dilaksanakan di masjid SMAN 4 Tang-Sel

2	<p>Guru memberi apersepsi dan motivasi berupa:</p> <p><u>Apersepsi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi perawatan jenazah.</li> </ul> <p><u>Motivasi :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar perawatan jenazah pada tahap cara memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkannya.</li> </ul>		✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberitahu kompetensi yang akan dicapai (tujuan pembelajaran)</li> </ul>	✓			
3	Guru menyiapkan bahan ajar	✓			
<b>B. Kegiatan Inti</b>					
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru tampak menguasai materi pembelajaran perawatan jenazah (materi pembelajaran disampaikan dengan jelas)</li> <li>• Guru mengelola kelas dengan baik</li> <li>• Menggunakan metode demonstrasi</li> <li>• Guru menggunakan alat bantu/media pembelajaran (alat peraga berupa boneka kedap air, sarung, kain kafan, OHP, Laptop &amp; LCD, dsb)</li> </ul>	✓			

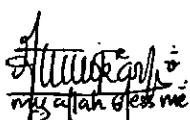
	<i>Eksplorasi:</i>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membaca literatur/referensi tentang tata cara memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah. (<i>komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab</i>).</li> </ul>	✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mengamati demonstrasi guru tentang tata cara memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah (<i>komunikatif, rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab</i>).</li> </ul>	✓		
	<i>Elaborasi:</i>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat bagan mengenai tata cara memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah dan (<i>rasa ingin tahu, tanggung jawab, mandiri</i>)</li> </ul>	✓		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>komunikatif</i>)</li> </ul>			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>komunikatif, rasa ingin tahu,</i></li> </ul>	✓		

	<i>disiplin, tanggung jawab, mandiri).</i> <i>Konfirmasi:</i>			
	▪ Penguatan tentang bagaimana cara memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah dalam islam ( <i>disiplin dan tanggung jawab</i> ).	√		
2	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP	√		
3	Pembelajaran diselesaikan tepat waktu	√		
<b>C. Kegiatan Akhir</b>				
	▪ Tanya jawab tentang materi perawatan jenazah mengenai cara memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah.	√		
	▪ Guru memberikan tugas untuk meringkas tentang tata cara perawatan jenazah pada pertemuan selanjutnya.		√	

**Guru yang diobservasi**


( Drs. Suyarto )

NIP. 19630719 199103 1 001

**Observer/mahasiswa**


( Nur Aini )

NIM. 208011000022

*Lampiran 4***INSTRUMEN INTERVIEW****Informan 1 : KEPALA SMA NEGERI 4 TANGERANG SELATAN**

1. Apakah sekolah ini pernah menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang studi PAI dan bagaimana tanggapan anda mengenai metode tersebut?
2. Sejak kapan sekolah ini menerapkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran khususnya pada bidang studi PAI?
3. Bagaimana tahapan atau langkah-langkah tentang aplikasi metode demonstrasi di sekolah ini, apakah semua guru telah memakai pendekatan ini dalam proses pembelajaran di kelas?
4. Apa yang bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI)?

**Informan 3 : GURU BIDANG STUDI PAI**

1. Sejak kapan bapak menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI di kelas dan bagaimana tanggapan bapak mengenai metode tersebut?
2. Menurut bapak bagaimana tahapan atau langkah-langkah mengenai aplikasi metode demonstrasi pada pembelajaran PAI yang bapak terapkan di kelas?
3. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dikelas XI?
4. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di kelas XI?
5. Apa solusi yang bapak lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI?

Informan 4 : Siswa kelas XI

1. Apa tanggapan anda ketika guru PAI menerapkan langkah-langkah/strategi pembelajaran metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI?
2. Menurut anda, bagaimana cara meningkatkan efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI pada sub fiqh tersebut?
3. Apa saja bentuk motivasi belajar yang diberikan oleh guru PAI supaya kamu tidak bosan dalam mengikuti pelajarannya?

*Lampiran 5***Lembar Jawaban Hasil Wawancara**

Nama : Drs. Ahmad Nana Mahmur M.,M.Pd  
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 4 Tang-Sel.  
 NIP : 19601030 198403 1 005

1. Kalau masalah pendidikan agama islam memang kita mengaitkannya dengan kemampuan kognitif dan afektif, dan psikomotor anak dan Alhamdulillah kita sudah menerapkan model pembelajaran praktek tersebut semenjak pembelajaran itu ditetapkan, jadi dalam pembelajaran agama sudah pasti kita menerapkannya. Anda bisa melihat dalam kurikulum, kalaupun dalam pembelajaran agama tidak tercantum adanya ujian praktek akan tetapi kita tetap menerapkan ujian praktek tersebut karena yang perlu dinilai tidak hanya kemampuan kognitif saja akan tetapi juga kemampuan psikomotorik anak namun demikian penilaian psikomotor tersebut tidak diumumkan secara terbuka, akan tetapi sudah dirangkap satu dalam penilaian kognitif anak. Jadi pada intinya kalaupun tidak ditetapkan keharusan adanya ujian praktek, namun kami tetap menerapkannya. Maka dari situ, khusus pelajaran agama islam dengan materi perawatan jenazah, selain anak mendapatkan ilmu tentang teorinya juga anak harus mengetahui bahkan bisa mempraktekkan langkah-langkah dalam perawatan jenazah.
2. Dari semenjak ditetapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kita sudah menerapkan metode demonstrasi pada pelajaran Agama Islam khusus materi perawatan jenazah. Mungkin dari 4 langkah diantaranya memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan, nah pada step yang terakhir ini “menguburkan” kita belum bisa mempraktekkannya, dan tidak mungkin juga kita mengadakan pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Maka dari situ untuk poin yang terakhir kita kondisikan saja, entah kita kasih gambaran lewat tayangan di LCD atau dalam bentuk tekanan, salah satunya jika ada tetangga atau kerabat salah satu siswa yang meninggal ikut ziarahi dan ambil kesimpulan mengenai proses menguburi jenazah. Contoh lain,

waktu itu kita ada salah satu anggota guru yang meninggal lalu kita menyeru seluruh anak untuk ikut ziarah hal tersebut dapat menghasilkan banyak manfaat selain ikut berpartisipasi untuk ikut belasungkawa juga bisa diambil kesempatan mengajari anak terhadap proses perawatan jenazah.

3. Kalau dalam langkah-langkahnya tentu saja kita menjelaskan dengan cara teori terlebih dahulu namun sebelumnya siswa kita kasih apersepsi dalam bentuk soal-soal yang memacing rasa ingin tahu siswa mengenai materi yang akan diajarkannya dan jangan sampai siswa tidak ada ketertarikan dalam belajar, takutnya materi tersebut belum diajarkan tetapi siswa udah ketakutan dan tidak mau mengikuti pelajaran tersebut. Dan untuk kegiatan elaborasinya kita jelaskan saja secara bertahap bagaimana cara memandikan, mengkafani, menyolati serta menguburkan jenazah. Dan untuk kegiatan konfirmasinya itu yakni kita tampilkan kepada mereka mengenai tatacara merawat jenazah. Dengan demikian siswa akan lebih faham dan tau mengenai batasan-batasan dalam merawat jenazah. Dan jika ada siswa yang enggan untuk memahami materi ini maka kita kasih tekanan kepada mereka berupa tuntutan bahwa diakhir kelas XII nanti kalian akan menghadapi ujian praktik secara individu dan jika salah satu dari kalian ada yang tidak bisa maka mau tidak mau kalian harus menjadi mayatnya. Dengan begitu siswa akan merasa segan dan tertarik untuk menguasai materi perawatan jenazah tersebut.
4. Dalam mengajar tentu ada scenario yang telah dibuat guru, dan otomatis guru harus menguasai scenario tersebut. Scenario itu dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kalaupun jika ada guru yang mengalami kesulitan/hambatan dalam mengajar atau dalam menerapkan metode tersebut maka kami tidak diam atau cuek saja akan tapi kami juga ikut bekerjasama dalam pemberdayaan guru dengan bentuk MGMP yakni musyawarah guru mata pelajaran. Jadi jika ada guru agama yang mengalami kesulitan dalam mengajar maka biasanya setiap sebulan sekali kita mengadakan MGMP tersebut. Jika guru yang bermasalah dari bidang agama maka kegiatan MGMP tersebut hanya dinaungi dengan guru agama saja jadi disitu kami melakukan sharing dan masukan secara kerjasama, begitu pula guru mata pelajaran lain.

Jadi jika ada pertanyaan “Apa yang dilakukan kepala sekolah jika ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengajar?”, maka jawabannya yakni “Kami melakukan kegiatan MGMP guna mencari jalan keluar secara kerjasama”. Dan sebetul kami kemarin sudah rapat di Provinsi bahwa nanti akan diadakan PKG yakni Pusat Kegiatan Guru, itu akan ditempatkan disetiap sekolah suatu ruangan untuk kegiatan PKG itu, karena yang berkumpul adalah guru-guru yang searah dengan mata pelajarannya dan nanti disitu akan membahas mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami guru-guru tersebut tentu akan terpecahkan jalan keluarnya.



Drs. Ahmad Nana Mahmur M.,M.Pd

Nama : Drs. Suyarto

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Nip : 19630719 199103 1 001

### Lembar Jawaban Hasil Wawancara

1. Penggunaan metode demonstrasi ini saya terapkan sejak jadi guru dan kita mempelajarinya secara manual. Adapun tanggapan saya yakni tidak semua materi cocok untuk metode demonstrasi dan ada materi-materi tertentu yang bisa dipelajari dengan metode demonstrasi, jadi disesuaikan terlebih dahulu. Adapun tujuan saya menerapkan demonstrasi yakni agar anak bisa melakukan gerakan-gerakan yang harus ia ketahui salah satunya seperti gerakan solat, perawatan jenazah, dll. Untuk materi yang lain misalnya materi tentang keimanan jelas itu tidak cocok dengan metode demonstrasi, karena apa nantinya yang akan didemonstrasikan
2. Langkah-langkahnya yang jelas kita mempersiapkan anak yakni mengkondisikan terlebih dahulu, misalnya kayak kemarin yang sudah kita terapkan dalam proses perawatan jenazah, yang paling representasi yakni menyediakan ruangan yang seakan-akan dalam keadaan sesungguhnya ya walaupun tidak semua seperti aslinya seperti proses memandikan dan menguburkannya setidaknya kita sudah memfasilitasi mereka sehingga seperti keadaan yang nyata. Jadi initinya mengkondisikan dalam menerapi keadaan sesungguhnya.
3. Factor pendukung atau nilai positifnya yakni sesuai dengan karakteristik materi tertentu seperti dalam penerapan metode demonstrasi itu akan lebih cepat dilahami oleh siswa.
4. Kelemahannya yakni kalau kita tidak bisa mengorganisir siswa tentu akan memakan banyak waktu dan waktu yang banyak itu akan menjadi sia-sia karena kadang ada siswa yang tidak terkontrol. Contohnya materi kita yang terjatah yakni  $2 \times 45$  menit jika kita tidak bisa mengorganisir siswa dengan

baik tentu waktu yang ada hanya sia-sia. Akan tetapi sesuai dengan pengalaman kita insya allah kita bisa mengontrol anak dengan cara diarahkan sehingga pembelajaran itu dapat berjalan secara efektif.

5. Adapun solusi dalam mengatasi hambatan tersebut maka kita harus bisa mengorganisir anak, karena kan akar dari masalah tersebut salah satunya adanya perbedaan individual nah itu sebagai guru yang sudah mengerti saya kira hal itu bisa diatasi. Contohnya dalam pergaulan terkadang suka ada group pertemanan, nah dari situ kita manfaatkan karena mereka itu saat usia SMA ada rasa ingin berkelompok nah mungkin salah satu dari mereka tidak bisa menangkap dari apa yang kita ajarkan namun kemungkinan besar jika ia digabungkan dalam kelompok bermainnya nah bagi salah satu temannya yang pintar atau setidaknya faham maka kita suruh mereka untuk mengajarkan kepada temannya yang lain. Jadi itu salah satu solusi yang dapat saya berikan.

Jakarta, 04 Juni 2012



Drs. Suyarto

Nama : Dito Nugraha Ramadhan  
 Kelas : XI IPS 3  
 NIS/NISN : 10111228/ 9951644077

### Lembar Jawaban Hasil Wawancara

1. Menurut saya dengan diterapkannya metode demonstrasi pada materi perawatan jenazah ini membuat siswa lebih mengerti dan mereka tidak akan salah kaprah dalam memahami tata cara perawatan jenazah. Karena dengan model praktik kita bisa lebih tau dan jelas terhadap step-step yang diajarkan, kalau dengan ceramah kan hanya faham dari segi teori saja akan tetapi kurang tapi memahami bagaimana langkah-langkah penerapannya.

Tanggapan saya mengenai metode tersebut sangat bagus akan tetapi lebih bagus lagi menggunakan multimetode, jadi tidak hanya terfokus dengan demonstrasi saja akan tetapi juga bisa diselingi dengan ceramah, Tanya jawab, dll. Karena tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang rata, bisa jadi mereka ada yang lebih faham jika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah atau yang lainnya. Akan tetapi saya tetap lebih tertarik dengan penerapan demonstrasi tersebut dan menurut saya 80% siswa bisa lebih faham dibandingkan dengan metode lain karena dengan metode tersebut siswa bisa melihat secara langsung bagaimana langkah-langkah pelaksanaannya serta siswa akan lebih tertantang untuk mencoba mempraktekkannya secara langsung.

2. Menurut saya jika ingin lebih efektif maka harus melakukan demonstrasi terus menerus supaya bisa cepat lebih mengerti, karena dengan demikian kita bisa mengetahui letak kebenaran serta kesalahan dalam penerapannya.
3. Bentuk motivasi yang banyak diberikan yaitu jika dalam jam belajar berbentuk ceramah/ nasehat mengenai nilai-nilai keagamaan sedangkan diluar jam belajar sejenis share bersama guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu bentuk motivasi untuk guru agama, menurut saya guru harus lebih tegas dan sabar, akan tetapi guru tidak harus galak karena siswa tingkat

SMA jika diberikan pembelajaran dengan kekerasan justru akan membuat mereka lebih bringas dibandingkan sebelumnya. Intinya guru ideal bagi saya adalah guru yang mengajar dengan tegas akan tetapi tetap memberikan peluang bagi anak didiknya untuk dapat berapresiasi.

**Observer**Nur Aini

Nim: 208011000022

**Responden**Dito Nugraha Ramadhan

Nis: 10111228

Nama : Ismail Chuddori  
 Kelas : XI IPS 1  
 NIS : 10111051/9958755835

**Lembar Jawaban Hasil Wawancara**

1. Menurut saya sangat bagus, karena dengan metode demonstrasi siswa dapat berperan secara aktif dimana guru bisa mengkondisikan siswa dan siswa bisa dikondisikan oleh guru. Salah satunya adalah penerapan demonstrasi pada perawatan jenazah, bagi saya jika saat usia dini kita sudah dibekali ilmu tentang perawatan jenazah tentunya keiak dimasyarakat nanti insya allah kita siap dan berani untuk mempraktekkannya secara langsung. Bahkan menurut saya lebih bagus lagi jika semua materi pelajaran agama islam menggunakan metode demonstrasi, karena pelajaran agama kan tidak jauh dari realita kehidupan sehari-hari jadi adakalanya lebih bagus jika semua materi selain dijelaskan dengan system ceramah bisa diseling dengan demonstrasi dan Tanya jawab/ kuis.
2. Cara meningkatkan efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI salah satunya yaitu guru agama dengan pihak sekolah harus bekerjasama serta menetapkan pembelajaran agama dengan metode demonstrasi supaya murid-murid kedepannya bisa lebih faham tentang agama khususnya materi tentang perawatan jenazah. Karena dengan efektifnya metode demonstrasi tidak akan menimbulkan kejemuhan dalam belajar akan tetapi tetap harus dikondisikan.
3. Bentuk motivasi dari guru agama itu biasanya jika murid tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan hendaknya diberi arahan bagaimana cara menjawabnya, selain itu juga diberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, terkadang pula guru suka menunjukkan sikap lucu salah satunya mengcreambat secara mendadak kepala siswa yang tidak memperhatikan, hal tersebut serempak membuat siswa tertawa dan menjadikan suasana pembelajaran hidup kembali. Adapun bentuk motivasi untuk guru agama yaitu guru harus bersikap lebih tegas lagi bahkan

Nama : Ismail Chuddori  
Kelas : XI IPS 1  
NIS : 10111051/9958755835

### Lembar Jawaban Hasil Wawancara

1. Menurut saya sangat bagus, karena dengan metode demonstrasi siswa dapat berperan secara aktif dimana guru bisa mengkondisikan siswa dan siswa bisa dikondisikan oleh guru. Salah satunya adalah penerapan demonstrasi pada perawatan jenazah, bagi saya jika saat usia dini kita sudah dibekali ilmu tentang perawatan jenazah tentunya kelak dimasyarakat nanti insya allah kita siap dan berani untuk mempraktekkannya secara langsung. Bahkan menurut saya lebih bagus lagi jika semua materi pelajaran agama islam menggunakan metode demonstrasi, karena pelajaran agama kan tidak jauh dari realita kehidupan sehari-hari jadi adakalanya lebih bagus jika semua materi selain dijelaskan dengan system ceramah bisa diseling dengan demonstrasi dan Tanya jawab/ kuis.
2. Cara meningkatkan efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI salah satunya yaitu guru agama dengan pihak sekolah harus bekerjasama serta menetapkan pembelajaran agama dengan metode demonstrasi supaya murid-murid kedepannya bisa lebih faham tentang agama khususnya materi tentang perawatan jenazah. Karena dengan efektifnya metode demonstrasi tidak akan menimbulkan kejemuhan dalam belajar akan tetapi tetap harus dikondisikan.
3. Bentuk motivasi dari guru agama itu biasanya jika murid tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diajukan hendaknya diberi arahan bagaimana cara menjawabnya, selain itu juga diberikan nasehat-nasehat yang berkaitan dengan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, terkadang pula guru suka menunjukkan sikap lucu salah satunya mengcreambat secara mendadak kepala siswa yang tidak memperhatikan, hal tersebut serempak membuat siswa tertawa dan menjadikan suasana pembelajaran hidup kembali. Adapun bentuk motivasi untuk guru agama yaitu guru harus bersikap lebih tegas lagi bahkan

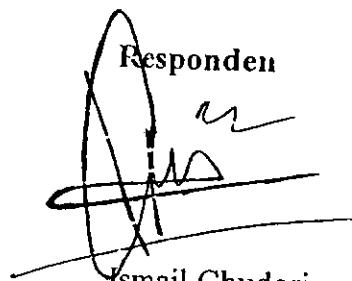
harus galak, akan tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Contohnya, jika murid susah diatur dan malas-malasan dalam belajar guru berhak untuk memarahinya dan memberikan ancaman-ancaman yang bersifat tuntutan agar siswa mau belajar dengan serius, tapi adakalanya kelas dan siswa aktif dan semangat dalam belajar maka baiknya guru bisa lebih memberikan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bisa tambah semangat dalam belajar.

**Observer**



Nur Aini

Nim: 208011000022



**Responden**

Ismail Chudori

Nis: 10111051

Nama : Rizki Ari Prabowo  
Kelas : XI IPA V  
NIS : 10111247/9958317793

### Lembar Jawaban Hasil Wawancara

1. Tanggapan saya metode tersebut bagus digunakan karena itu mengajarkan secara langsung kepada siswa bagaimana tatacara penerapan materi tersebut khususnya materi perawatan jenazah. Dengan mempraktekkannya secara langsung dapat menjadikan siswa untuk lebih faham dan berani untuk terjun secara langsung di masyarakat kelak salah satunya proses memandikan, mengkafani, menyolati dan menguburkan jenazah, karena kan suatu saat nanti pasti kita akan menjumpai salah satu anggota keluarga yang meninggal dan adakalanya kita siap untuk membantu proses perawatan jenazah tersebut. Jadi menurut saya metode demonstrasi sangat bagus dibandingkan dengan model ceramah, soalnya dengan belajar kayak begitu saya terpancing sendiri untuk bisa mempraktekkannya sedangkan ceramah ibaratnya hanya dari mulut ke mulut saja yang belum tentu saya dapat memahaminya. Selain itu tidak semua materi juga harus memakai metode demonstrasi, karena tidak semua materi cocok untuk didemonstrasikan salah satunya materi tentang iman kepada kitab-kitab Allah, kan kalo judul tersebut diajarkan dengan demonstrasi tidak logis juga, jadi pada intinya tetap harus disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.
2. Menurut saya agar metode demonstrasi dapat berjalan secara efektif maka harus adanya kerjasama antara guru agama dengan guru lain khususnya kepala sekolah, karena suatu pembelajaran akan lebih efektif jika dilandasi dengan kerjasama yang kuat antar guru dengan guru, guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa.
3. Bentuk motivasi belajar yang pernah diberikan guru PAI, pertama beliau memancing semangat kepada kita secara lisan berupa arahan, motivasi, nasehat serta manfaat dalam mempelajari materi tersebut. Dengan demikian

siswa akan lebih mengetahui manfaat dan tujuan dari materi yang diajarkan. Selain itu bentuk motivasi yang diberikan berupa games yang memancing siswa untuk dapat menjawab soal yang diberikan secara langsung dengan iming-iming berupa nilai, hal tersebut bisa membangkitkan semangat siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan kepadanya. Adapun kritik dan saran saya untuk guru PAI yaitu tidak semestinya dalam pembelajaran itu kita selalu dikasih tugas atau pekerjaan rumah (PR) karena itu sendiri yang justru menjadikan siswa tertekan dan malas untuk mempelajari materi tersebut kecuali jika memang tugas itu sangat penting bagi siswa maka hal demikian justru dianjurkan, intinya disesuaikan sikon. Dan adakalanya saya lebih senang lagi jika diseling waktu diluar jam belajar kita diadakan suatu perkumpulan sejenis tryning motivation antara guru terkait dengan siswa/i untuk sharing bersama agar segala keluhan dapat dicari jalan keluarnya.

**Observer**

Nur Aini
Prabowo

Nim: 208011000022

**Responden**

Riski Ari

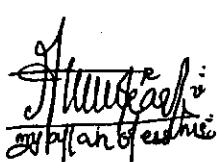
Nis: 10111247

Nama : Arum Selisa  
 Kelas : XI IPA 4  
 NIS/NISN : 10111258/9958351303

### Lembar Jawaban Hasil Wawancara

1. Saya beranggapan itu sangat bagus, dalam kehidupan itu kita butuh praktek salah satunya materi jenazah, karena jenazah itu bukanlah materi yang mudah. Kalau hanya berupa teori kadangkala kita pasti akan kesulitan ini caranya seperti apa dan itu bagaimana, dan menurut saya sangat mendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran itu. Adapun hasil positifnya itu, setidaknya siswa bisa menerapkannya dengan benar, mengetahui langkah-langkah serta batasan dalam menerapkannya.
2. Untuk penerapan metode demonstrasi agar efektif menurut saya harus dilakukan secara rutin, karena itu sangat diperlukan akan tetapi tetap disesuaikan dengan materinya.
3. Motivasinya itu dengan nasehat, pasti semua guru itu member motivasi dengan nasehat, disamping itu juga dalam bentuk tindakan seperti memberikan tugas, jadi siswa secara tidak langsung mau tidak mau akan mengerjakannya dan terdorong untuk memahaminya.

Observer

  
Nur Aini

Nim: 208011000022

Responden

  
Arum Selisa

Nis: 10111258

*Lampiran 6***BUKTI FOTO PELAKSANAAN DEMONSTRASI**

Foto 1 : Persiapan Awal Memandikan Jenazah



Foto 2 : Proses Demonstrasi Guru dalam Memandikan Jenazah



Foto 3 : Persiapan Mengkafani Jenazah



Foto 4 : Proses Demonstrasi Guru dalam Mengkafani Jenazah

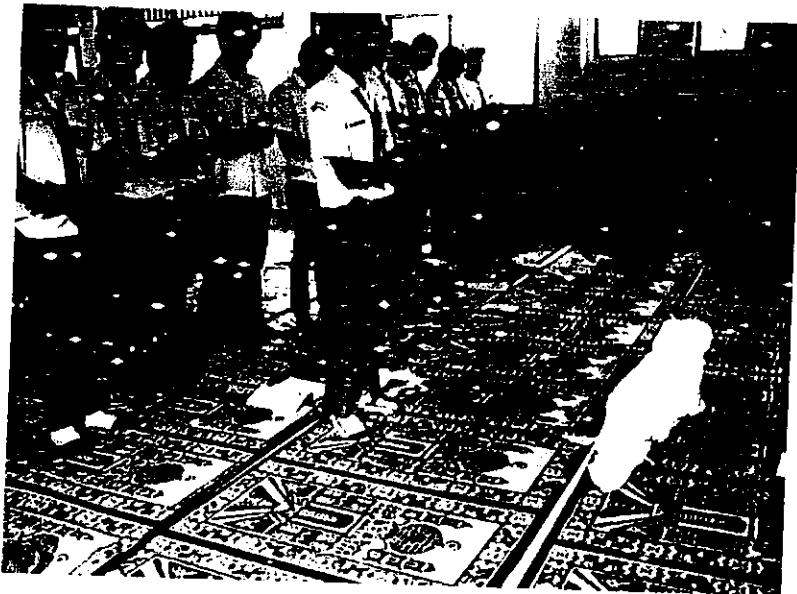
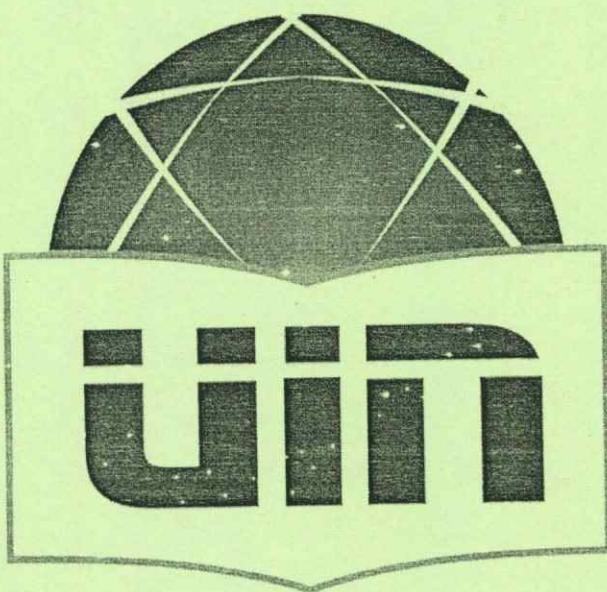


Foto 5 : Proses Menyolati Jenazah





## SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nomor : Un.01/F.1/KM.01.3/...../2012

Jakarta, 03 Februari 2012

Lamp. : -

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.

Dra. Manerah  
Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Syarif Hidayatullah  
Jakarta.

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diharapkan kesediaan Saudara untuk menjadi pembimbing I/II (materi/teknis) penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Aini

NIM : 208011000022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Seinester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan.**

Judul tersebut telah disetujui oleh Jurusan yang bersangkutan pada tanggal 22 Januari 2012 abstraksi/outline terlampir. Saudara dapat melakukan perubahan redaksional pada judul tersebut. Apabila perubahan substansial dianggap perlu, mohon pembimbing menghubungi Jurusan terlebih dahulu.

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan, dan dapat diperpanjang selama 6 (enam) bulan berikutnya tanpa surat perpanjangan.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*



Tembusan:

1. Dekan FITK
2. Mahasiswa ybs.



## SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Nomor : Un.01/F.1/KM.01.3/...../2012

Lamp. : Outline/Skripsi

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Jakarta, 05 April 2012

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 04 Tang-Sel

.....

di

Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa,

Nama : Nur Aini

NIM : 208011000022

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 04 Tangerang Selatan".

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta yang sedang menyelesaikan skripsi, dan akan mengadakan penelitian (riset) di instansi/sekolah/madrasah yang Saudara pimpin.

Untuk itu kami mohon Saudara dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan:

1. Dekan FITK
2. Pembantu Dekan Bidang Akademik
3. Mahasiswa yang bersangkutan



## SURAT PERMOHONAN IZIN OBSERVASI

Nomor : Un.01/Pt./T1.022/ /2012

Lamp. : .....

Hai : Observasi

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tang-Sel

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa:

Nama : Nur Aini

NIM : 208011000022

Jurusan /Prodi : Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

adalah benar mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan sehubungan dengan penyelesaian tugas mata kuliah "Praktek Profesi Keguruan Terpadu (PPKT)", mahasiswa tersebut memerlukan observasi dengan pihak terkait. Oleh karena itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk menerima mahasiswa tersebut dan memberikan bantuananya.

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Jakarta, 05 April 2012  
a.n. Dekan  
Pembantu Dekan Bid. Akademik

Nurlenia Rifai, MA, Ph.D  
NIP. 19591020198603 2 001

Tembuangan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



No. Dokumen	: FITK-FR-AKD-066
Tgl. Terbit	: 1 Maret 2010
No. Revisi:	: 01
Hal	: 1/1

## SURAT PERMOHONAN IZIN WAWANCARA

Nomor : Un.01/Ft./T1.022/ /2012

Lamp. : .....

Hal : Observasi Wawancara

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Tang-Sel

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa:

Nama : Nur Aini

NIM : 208011000022

Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Semester : VIII (Delapan)

adalah benar mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan sehubungan dengan penyelesaian tugas mata kuliah "Praktek Profesi Keguruan Terpadu (PPKT)", mahasiswa tersebut memerlukan wawancara lengkap dengan pihak terkait. Oleh karena itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk menerima mahasiswa tersebut dan memberikan bantuan.

Demikianlah, atas perhatian dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Jakarta, 05 April 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan Bid. Akademik

Nurleha Rifai, MA. Ph.D

NIP. 19591020 198603 2 001

tujuan:

dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN JAKARTA  
FITK  
Jl. Ir. H. Juanda No 95 Ciputat 15412 Indonesia

FORM (FR)

No. Dokumen	: FITK-FR-AKD-088
Tgl. Terbit	: 1 Maret 2010
No. Revisi:	: 01
Hal	: 1/1

## SURAT PERNYATAAN JURUSAN

Ketua/Sekretaris Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
menyatakan bahwa,

Nama : Nur Aini

N I M : 208011000022

Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam/ Strata I

Semester : IX (Sembilan)

Benar telah menyelesaikan semua program akademik sesuai ketentuan yang berlaku dan  
berhak untuk menempuh Ujian Skripsi (Munaqasah).

Mengetahui,  
Penasehat Akademik,

Sapiudin Shidiq, MA., Drs.  
NIP. 19670328 200003 1 001

Jakarta, 08 Agustus 2012

Ketua/Sekretaris Jurusan/Prodi

BahriSSAH, MA  
NIP. 19680307 199803 1 002



PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 4**

Jl. WR. Supratman Komp. PERTAMINA Pondok Ranji – Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten 15412  
Telepon (021) 7423962, Faximili (021) 7426373, Website : [www.sman4tangsel.sch.id](http://www.sman4tangsel.sch.id)

## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.4/421.3/ 738 /SMAN4-TANGSEL/2012

ng bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan, dengan ini  
nerangkan bahwa:

Nama	: NUR AINI
NIM	: 208011000022
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Semester	: VIII (Delapan)
Program	: Strata 1/ S.1
Universitas	: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

z bersangkutan benar telah melakukan Riset/Penelitian di SMA Negeri 4 Kota Tangerang  
an untuk tugas penyelesaian skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Demonstrasi pada**  
**Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Selatan**".  
pelaksanaannya mulai dari tanggal 01 Februari 2012 s.d. 31 Mei 2012.

kian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

